

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBIASAAN DI SDN MERJOSARI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

SITI SYARIFAH HASBIYAH

NIM 12140074



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBIASAAN DI SDN MERJOSARI 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
SITI SYARIFAH HASBIYAH

NIM 12140074



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Agustus 2016

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI
SDN MERJOSARI 2 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Syarifah Hasbiyah (12140074)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 September 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

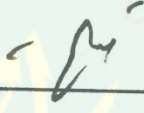
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ahmad Soleh, M.Ag

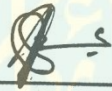
NIP. 19760803 200604 1 001

:  _____

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

:  _____

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag


NIP. 19651112 199403 2 002

:  _____

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

:  _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SDN
MERJOSARI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Syarifah hasbiyah

12140074

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

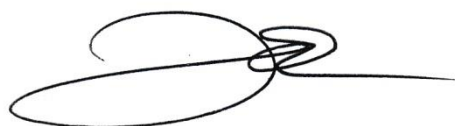


Dr. Hj Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP.197308232000031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Ayah, Ibuku, Kakak-kakakku dan adikku

Yang menjadi Motivator terbesar dalam penyelesaian penulisan tugas akhirki
ini.

MOTTO

Tiada yang mustahil di dunia ini

Jika Allah berkehendak

Karena Allah lah yang memiliki
seluruh alam jagad raya ini

Selalu percaya keajaiban Allah

NOTA DINAS

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Syarifah Hasbiyah
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 18 Agustus 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Syarifah Hasbiyah
NIM : 12140074
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang"

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Agustus 2016



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang tepat pada waktunya. Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta bimbingan, fasilitas dan kesempatan yang penulis dapatkan selama ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr.H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tatbiiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kemudahan administrasi.
3. Dr. Muhammad Walid, MA, selaku Ketua Jurusan Kependidikan S1 PGMI yang telah memberikan arahan administrasi.
4. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag, selaku wakil dekan fakultas Fakultas Ilmu Tatbiiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

5. Segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Supriyatmi, S.Pd.,M.M, selaku Kepala SDN Merjosari 2 Malang yang memberikan kemudahan penulis dalam hal perijinan.
7. Teman-teman guru dan karyawan di SDN Merjosari 2 Malang yang telah berkenan melakukan kerjasama demi terselesainya penulisan ini.
8. Kedua orang tua, Ibu Hasanah, dan Bapak Hasyim, yang senantiasa memberikan petuah dan dorongan lewat tutur kata, perbuatan, dan do'a yang tiada pernah putus.
9. Kakak, adikku dan semua keluarga yang selalu mendukungku untuk tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua temanku baik yang diperkuliahan maupun yang diluar perkuliahan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dan
11. Semua pihak yang telah mendo'akan aku, yang tidak bisa kusebut satu persatu.

Tiada gading yang tidak retak, tiada karya yang sempurna, untuk itu sebagai sarana penyempurnaan kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 16 Agustus 2016

Peneliti

Siti Syarifah H
NIM.12140074

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan & Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	26
Tabel 2.2 Contoh Distribusi Nilai-nilai Utama ke dalam Mata Pelajaran	31
Tabel 2.3 Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP	33



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran VI : Pedoman wawancara
- Lampiran VII : Pedoman Observasi
- Lampiran VIII : Dokumentasi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	8
E. Originilitas penelitian	9
F. Definisi istilah	16
G. Ruang lingkup	16
H. Sistematika pembahasan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori	19
1. Hakikat karakter	19
a. Hakikat pendidikan karakter	20
b. Tujuan pendidikan karakter	23
c. Nilai-nilai pendidikan karakter	25
d. Implementasi pendidikan karakter	30
2. Hakikat pembiasaan.....	34
a. definisi pembiasaan	34
b. tujuan dilaksanakan pembiasaan.....	36
c. Fungsi dilaksanakan pembiasaan.....	36
d. Model pembiasaan	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	40
B. Kehadiran peneliti	42
C. Lokasi penelitian	42
D. Data dan sumber data	43
E. Teknik pengumpulan data	43
F. Analisis data	45
G. Pengecekan keabsahan data	46
H. Prosedur penelitian	47

BAB VI PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan data	48
B. Hasil penelitian.....	54

BAB V PEMBAHASAN

A. Menjawab masalah penelitian	75
1. Konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari Malang	75
2. Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang	80
3. Nilai-nilai karakter yang di implementasikan para siswa di SDN Merjosari 2 Malang.....	86

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Hasbiyah, Siti Syarifah. 2016. Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang. Skripsi, Program Studi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Kata Kunci: Pendidikan karakter dan Pembiasaan

SDN Merjosari 2 merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan. Selain itu SDN Merjosari 2 Malang pernah mendapatkan penghargaan Widya Pakerti Nugraha tingkat Provinsi Jawa Timur. Widya Pakerti Nugraha merupakan penghargaan yang diberikan kepada sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter di dalam kegiatan pembelajaran. Para siswa di SDN Merjosari 2 Malang terlihat sangat santun dalam berbagai hal dan sopan. Fokus penelitian ini untuk mendiskripsikan konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang, mendiskripsikan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang dan mendiskripsikan Bagaimana nilai-nilai karakter yang di implementasikan para siswa di SDN Merjosari 2 Malang

Untuk mencapai tujuan dari penelitian di atas, menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian dilakukan di SDN Merjosari 2 Malang, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan penjelasan terhadap data yang telah dikumpulkan. Pemeriksaan data dilakukan dengan melakukan triangulasi atau membandingkan data dari berbagai sumber dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh tiga simpulan. Pertama, konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan yang di terapkan di SDN Merjosari 2 Malang sesuai dengan hasil Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. kedua pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin dan Pembiasaan spontan. Ketiga, nilai-nilai karakter yang di implementasikan para siswa di SDN Merjosari 2 Malang ada tiga nilai yaitu religius, disiplin, dan peduli lingkungan.

ABSTRACT

Hasbiyah, Siti Syarifah. 2016. Application of Character Education through habituation in SDN Merjosari 2 Malang. Thesis, Study Program S-1 Government Elementary School Teacher Education, Faculty of Science and teacher Tarbiyah, State Islamic University Mulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Keywords: Character education and habituation

SDN Merjosari 2 is one of the schools that implement character education through habituation. Additionally, SDN Merjosari 2 Malang had been awarded the Widya Pakerti Nugraha East Java provincial level. Widya Pakerti Nugraha is an award given to schools that have implemented character education in learning activities. The students of SDN Merjosari 2 Malang look very courteous and polite in many ways. The focus of this study was to describe the concept of character education through habituation in SDN Merjosari 2 Malang, describe the implementation of the implementation of character education through habituation in SDN Merjosari 2 Malang and describing of how character values are implemented among students at SDN Merjosari 2 Malang

To achieve the objectives of the above studies used qualitative descriptive research and design used in this research was a case study (case study). The study was conducted in SDN Merjosari 2 Malang, with research subjects were students of class IV. The data collection was done by holding of observation, interviews, and documentation. Data Analysis was done by providing an explanation of the data that had been collected. Examination of the data was done by triangulation or comparing data from various sources and the conclusions drawn.

Based on the results, it was obtained by analysis of three conclusions. First, the concept of character education through habituation applied in SDN Merjosari 2 Malang was in accordance with the results of the National Workshop of Cultural Education and National Character. The second, implementation of the implementation of character education through habituation in SDN Merjosari 2 Malang can be done in three ways, namely habituation programmed routine and habituation of spontaneous. Third, character values that were implemented among students at SDN Merjosari 2 Malang, there were three values: religious, discipline, and environmental care

مستخلص البحث

حسبية، ستي شريفة. 2016. تطبيق التربية الشخصية من خلال التعود في المدرسة الابتدائية الحكومية مرجوسارى 2 مالانج. بحث جامعي، قسم التربية المدرسة الابتدائية. كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: الدكتورة سلالة، الحجة
المحستيرة

كلمات الرئيسية: تعليم الشخصية والتعود

المدرسة الابتدائية الحكومية مرجوسارى 2 هي واحدة من المدارس التي تطبق التعليم الطابع من خلال التعود. بالإضافة إلى ذلك المدرسة الابتدائية الحكومية مرجوسارى 2 مالانج منحت ويديا فاكرتى نوكرأحا جاوة الشرقية على مستوى المقاطعات. فاكرتى نوكرأحا هي جائزة تمنح للمدارس التي طبقت التعليم حرف في أنشطة التعلم. الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية مرجوسارى 2 مالانج تبدو لطيفا ومهدبا للغاية في العديد من الطرق. وتركز هذه الدراسة لوصف مفهوم التعليم الطابع من خلال التعود في المدرسة الابتدائية الحكومية مرجوسارى 2 مالانج، وصف تنفيذ التعليم الطابع من خلال التعود في المدرسة الابتدائية الحكومية مرجوسارى 2 مالانج ووصف كيف يتم تطبيق القيم الشخصية بين الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية مرجوسارى 2 مالانج

لتحقيق أهداف الدراسة المذكورة أعلاه، وذلك باستخدام البحث النوعي هو وصفي والتصميم المستخدمة في هذا البحث هو دراسة حالة (دراسة حالة). وقد أجريت الدراسة في المدرسة الابتدائية الحكومية مرجوسارى 2 مالانج، مع مواضيع البحث من الطلاب من الصف الرابع. ويتم جمع البيانات من خلال عقد الملاحظة والمقابلات والوثائق. يتم تحليل البيانات من خلال تقديم شرح للبيانات تم جمعها. دراسة البيانات به التثليث أو مقارنة البيانات من مختلف المصادر والاستنتاجات المستخلصة.

واستنادا إلى النتائج التي تم الحصول عليها من خلال تحليل ثلاثة استنتاجات. أولا، تطبيق مفهوم التعليم الطابع من خلال التعود في المدرسة الابتدائية الحكومية مرجوسارى 2 مالانج وفقا للنتائج ورشة العمل الوطني للثقافة التعليم والطابع الوطني. ثانيا، لتنفيذ التعليم الطابع من خلال التعود في المدرسة الابتدائية الحكومية مرجوسارى 2 مالانج يمكن أن يتم من خلال ثلاث طرائق، وهي التعود مبرجة والتعود الروتين والتعود العفوية. الثالث القائمة الشخصية التي تنفذ بين الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية مرجوسارى 2 مالانج هناك ثلاث قائم: الدينية، والانضباط، والعناية بالبيئة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan saat ini banyak ditemukan berbagai masalah, diantaranya adalah permasalahan karakter para siswa seperti maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran foto dan video porno dikalangan pelajar, kekerasan (bullying) antar sesama siswa dan masih banyak lagi lainnya. Hal ini menandakan bahwa karakter generasi muda yang rusak serta belum adanya penanganan secara tuntas terhadap permasalahan ini. Keberadaan dan kedudukan sekolah dasar (SD) dalam sistem pendidikan di Indonesia sangat sentral sebagai pondasi dasar dari semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu di pendidikan dasar dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas yang dihasilkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Oleh karena itu saat ini banyak pemberitaan tentang peraturan menteri serta aturan yang terkait dengan adanya pendidikan karakter, dari hasil opservasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan SDN Merjosari 2 merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan.

Pembiasaan yang sudah diterapkan di SDN Merjosari 2 Malang antara lain kegiatan jabat tangan kepada guru, berbaris rapi sebelum masuk kelas, berdoa

sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, membaca asmaul husna, memberi salam, piket kelas, dll.¹

SDN Merjosari 2 Malang dalam melaksanakan pendidikan karakter tidak terbatas dalam aspek pembelajaran di dalam kelas saja. Melainkan melalui kegiatan keseharian yang dilakukan oleh para siswanya. Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di SDN Merjosari 2 Malang dilaksanakan dalam keseharian para siswa selama di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut tampak pada keseharian mulai siswa datang ke sekolah sampai pulang.²

Dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Merjosari 2 Malang menurut pandangan peneliti dapat merubah perilaku siswanya. Para siswa di SDN Merjosari 2 Malang terlihat sangat santun dalam berbagai hal dan sopan. Banyak diantara para siswa yang dijumpai oleh peneliti memiliki sikap-sikap yang baik. Hal tersebut terlihat dari segi pakaian para siswa sangat rapi, selalu bersalaman dengan guru, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, masuk kedalam kelas tanpa disuruh ketika mendengar bel tanda mulai pelajaran berbunyi. Selain hal tersebut tutur kata para siswa yang dijumpai peneliti juga sangat santun dan sopan.

Dari narasi singkat yang dipaparkan oleh peneliti penerapan pendidikan karakter di SDN Merjosari 2 Malang membawa dampak yang baik terhadap sikap maupun karakter para siswanya. Dimana karakter yang baik merupakan modal

¹ Wawancara dengan Joni Lutfi Anto, Wakil Kepala Sekolah SDN Merjosari 2 Malang, tanggal Senin 14 September 2015 pukul 10.00

² Ibid Wawancara guru Senin Tanggal 14 September 2015

bagi manusia untuk mejadi generasi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera.

Sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."³ Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya perhatian lebih pada penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di tiap-tiap jenjang Sekolah Dasar.

Akan tetapi selama ini pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dalam menerapkan pendidikan karakter. Dunia pendidikan hanya sibuk dengan mengajarkan bagaimana cara menjawab soal dengan benar tanpa memikirkan bagaimana pendidikan itu dapat merubah perilaku/karakter para peserta didik. Kita bangga menyaksikan para generasi muda begitu terampil dalam menjawab soal-soal ujian tapi tidak memiliki karakter yang maksimal.

³ Asan Damanik, *Pendidikan Sebagai Pembentuk Watak Bangsa Sebuah Refleksi Konseptual- Kritis dari sudut pandang fisika (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2009)*, hlm. 03

Di Indonesia, sebagai hasil Sarasehan Nasional Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang di laksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010 telah dicapai Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dinyatakan sebagai berikut: ⁴

- a. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh.
- b. Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh.
- c. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut.
- d. Dalam upaya merevitalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.

Dari definisi di atas, jelas bahwa fungsi pendidikan selain menghasilkan siswa yang cerdas, penanaman nilai dan setiap karakter siswa perlu dibentuk, terutama karakter yang baik. Oleh karena itu, untuk membangun karakter siswa perlu dilakukan sejak dini karena jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter tersebut. Tetapi, sebagai dasar

⁴ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Komsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 105-106

dalam pembangunan karakter sebaiknya mulai diterapkan di tingkat sekolah dasar mengingat usia sekolah dasar merupakan sebuah fondasi dalam pembentukan kepribadian siswa yang sangat berpengaruh. Masa usia sekolah dasar merupakan masa emas dalam pembangunan karakter yang kuat sebagai bekal masa depan.

manusia sering dikatakan sebagai ciptaan yang paling sempurna, tetapi di dalam proses penciptaannya masih belum jadi. Oleh karena itu manusia masih memerlukan bantuan secara terus-menerus melalui pendidikan. Sama halnya dengan,⁵ “pendidikan karakter tidak mendapatkan porsi yang besar pada tingkat Taman Kanak-kanak (TK) atau sejenisnya karena TK bukan merupakan sekolah tetapi taman bermain. Pendidikan karakter di sekolah dasar mestinya diberikan porsi yang besar melebihi porsi pendidikan yang mengarah ke kognisi. Pada level inilah masa-masa pembentukan nilai-nilai karakter yang sesungguhnya. Semakin ke atas porsi pendidikan karakter semakin sedikit dan porsi kognisi semakin ditambah. Pada level perguruan tinggilah porsi kognisi diasah secara tajam dan mendalam”.⁶

pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang

⁵ M ,Noh. (Mendiknas). *Implementasi Pendidikan Karakter Dimulai SD*. (Online), (<http://www.antaraneews.com/berita/1273933824/>). diakses tanggal: 13 November 2015) .Jam 12.00

⁶ Sa'dun Akbar. 2011. *Revitalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, (Online), (<http://digilib.um.ac.id/images/stories/pidatogurubesar/2011/REVITALISASI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20DI%20SEKOLAH%20DASAR%20Prof%20Sa%20dun%20Akbar.pdf>), diakses 10 oktober 2015). 10.00

tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, orang yang berkarakter merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain.⁷

Salah satu cara untuk membangun karakter bangsa Indonesia yaitu melalui pembiasaan. Dilihat dari definisinya pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis. Hal ini sejalan dengan teori belajar Skinner.

“Perilaku dapat dibentuk (dan juga dihilangkan) sehingga (hampir) semua orang yang memperoleh latihan yang layak akan dapat memiliki perilaku tertentu yang diinginkan. Juga pengkondisian suatu respons sangat tergantung kepada penguatan yang dilakukan berulang-ulang secara berkesinambungan”.⁸

“Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang”

⁷ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.. 3

⁸ Salim, Asbar. 2015. *TEORI BELAJAR SKINNER*, (online), (<http://asbarsalim009.blogspot.com/2015/01/teoribelajar-skinner.html>, diakses tanggal 10 oktober 2015). 10.45

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang ?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang ?
3. Bagaimana nilai-nilai karakter yang di implementasikan para siswa di SDN Merjosari 2 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk karakter yang di peroleh para siswa di SDN Merjosari 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang ada sangkut pautnya dalam membina nilai religius, disiplin, dan peduli lingkungan melalui pembiasaan pada pendidikan karakter.
- b. Menambah khazanah keilmuan tentang makna kesadaran pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil dan temuan penelitian ini memberikan tanggung jawab untuk selalu memberikan pembinaan dan pembimbingan yang berkesinambungan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan, hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dasar.

c. Bagi Lembaga Pemerintah

Diharapkan adanya pemerataan pendidikan berkarakter di seluruh negeri supaya karakter bangsa Indonesia yang kuat tetap terjaga.

E. Originalitas Penelitian

Terkait originalitas penelitian ini, maka peneliti memunculkan beberapa penelitian tentang pendidikan karakter, yang peneliti anggap bisa menjadi dasar untuk penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Ahmad Sadam Husaein yang berjudul, “nilai religius, disiplin, peduli lingkungan di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013

Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui secara mendalam 1. upaya pembiasaan karakter religious dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa. 2. Bentuk-bentuk kegiatannya. 3. Dan hasil pembiasaan karakter religious dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMON 2 kalasan.

Dari penelitian yang dilakukan, hasil penelitian Ahmad Sadam Husaein menyimpulkan bahwa upaya pembiasaan karakter religious dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa yang dilaksanakan di SMPN 2 kalasan adalah dengan perencanaan sekolah yang matang dan bekerjasama dengan seluruh stake holder sekolah, penambahan jam pembelajaran PAI untuk praktik, kerjasama yang baik dengan semua pihak di sekolah, pembiasaan dan kedisiplinan ibada siswa, *reward and punishment*, peraturan yang tegas dan para guru juga menanamkan keteladanan kepada para siswa, ada dua bentuk penbiasaan disiplin dan

religious di SMPN 2 Kelasan, pertama kegiatan keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang terdiri dari kegiatan sholat dhuha, zikir, doa bersama, bacatulis, tadarus Al-Qur'an dan praktik PAI, kedua bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran siswa diluar pembelajaran PAI kegiatan sholat zuhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah, pengajian bulana, laomba-lomba keagamaan dan ekstrakurikuler keagamaan.

Dan hasil dari upaya pembiasaan disiplin dan religious melalui kegiatan keagamaan siswa adalah sebagai berikut: 1. Meningkatkan kebiasaan ibadah siswa, 2. Kemambuan membaca Qur'an siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, 3. Siswa menerima ajaran islam baik secara teori dan praktik. 4. Adanya kepatuhan dalam mengikuti kegiatan keagamaan siswa, siswa mudah diatur saat pelaksanaan kegiatan keagamaan.

2. Skripsi Lukman Hakim Alfajar yang berjudul, "Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta" Mahasiswa Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta tahun 2014

Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui secara mendalam

1. Mendapatkan data empiris upaya pengembangan pendidikan karakter.
2. Mengidentifikasi bentuk dukungan yang diberikan semua warga sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar negeri sosrowijayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur dan membantu kegiatan insidental), keteladanan, dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, tagline pendidikan karakter). Upaya pengembangan di dalam pembelajaran dalam silabus belum dicantumkan, tapi pada pengembangan RPP dan proses pembelajaran sudah dimasukkan nilai-nilai karakter (nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab). Upaya pengembangan pendidikan karakter pada pengintegrasian dalam budaya sekolah yang dilakukan dengan kegiatan kelas (nilai toleransi), sekolah (nilai religius) dan luar sekolah /ekstrakurikuler (nilai tanggung jawab). Bentuk dukungan kepala sekolah meliputi pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*) dan penguatan karakter (*reinforcing*). Bentuk dukungan guru ialah dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas. Komponen sekolah di SDN Sosrowijayan belum ada tim pengawal budaya sekolah dan karakter karena sekolah belum mengetahui tentang komponen tersebut, sedangkan peran komponen keluarga dirasakan masih sangat kurang.

3. Skripsi Annis Titi Utami yang berjudul, “pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di sd negeri 1 kutowinangun kebumen” Mahasiswa Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta tahun 2014.

Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui secara mendalam Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan nilaiNreligius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan. (2) Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memberikan izin kepada guru untuk mengadakan suatu program kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, serta memberikan teladan yang baik bagi siswa. (3) Pelaksanannya melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatankegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Pelaksanaan

melalui mata pelajaran dengan cara menyisipkannya dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral. Pelaksanaan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

4. Skripsi Yuanita Adistia Marise yang berjudul, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus) Di SD Taman Harapan” Mahasiswa Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta tahun 2014.

Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan: (1) Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang ada di SD Taman Harapan; (2) Profil karakter peserta didik sesuai dengan visi dan misi SD Taman Harapan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Taman Harapan dilakukan dengan melakukan penataan lingkungan fisik, membangun lingkungan sosial, kultur, dan psikologis yang diwujudkan melalui pemberian teladan, pembiasaan rutin, pembiasaan terprogram, pembiasaan khusus, dan pembiasaan spontan, (2) Karakter peserta didik yang berusaha dibentuk oleh pihak sekolah telah sesuai dengan misi yang telah diciptakan lebih dulu oleh dewan guru dan yayasan. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan sekolah menciptakan kultur yang baik jika ingin mengembangkan karakter yang baik bagi peserta didik. Bagi peneliti

selanjutnya yang ingin meneliti di SD ini dapat mencoba menerapkan penelitian tindakan kelas dengan mengambil salah satu metode yang belum berhasil diterapkan oleh guru kelas di SD ini.

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan & Originalitas

Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (skripsi/ tesis/ jurnal, dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Ahmad Sadam Husaein, nilai religius, disiplin, peduli lingkungan di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sama-sama meneliti sikap Religius dan disiplin dalam pendidikan karakter.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti fokus pada pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural . 2. Beda tempat lokasi penelitian. Penelitian dilakukan di Yogyakarta. 3. Beda jenjang pendidikan yang diteliti. Penelitian dilaksanakan pada satuan pendidikan SMPN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian ini untuk mendiskripsikan penerapan nilai pendidikan karakter yang diutamakan di SDN Merjosari 2 kota Malang. 2. dan bentuk implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 kota Malang. 3. Lokasi penelitiannya SDN Merjosari 2 kota Malang,.
Lukman Hakim Alfajar, Upaya pengembangan pendidikan karakter	Sama-sama meneliti tentang nilai religius, disiplin dalam pendidikan karakter pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini bukan hanya fokus pada nilai religius, disiplin, dan 	

<p>di SD negeri Sosrowijayan Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p>Skripsi Negeri</p>	<p>jenjang pendidikan dasar.</p>	<p>peduli lingkungan. Tapi juga pada nilai jujur, toleransi dan tanggung jawab</p> <p>2. Beda tempat lokasi penelitian. Penelitian dilakukan di Yogyakarta.</p>	
<p>Annis Titi Utami, pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di sd negeri 1 kutowinangun kebumen, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta</p>	<p>Sama-sama meneliti nilai religius dalam pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar</p>	<p>1. Penelitian ini hanya fokus pada satu kelas saja</p> <p>2. Beda tempat lokasi penelitian. Penelitian dilakukan di Jawa Tengah.</p>	
<p>Yuanita Adistia Marise, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus) Di SD Taman Harapan Kota Kediri kebumen, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter yang ada di tingkat sekolah dasar,</p>	<p>1. Penelitian ini hanya berfokus pada kebudayaan sekolah</p> <p>2. Berbeda tempat penelitian penelitian dilakukan di kota Kediri</p>	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti adapun definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Penerapan adalah peaplikasian atau pelaksanaan
2. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.
3. Pembiasaan adalah melakukan sesuatu secara berulang-ulang atau terus menerus

Terkait dengan beberapa definisi istilah di atas maka penerapan adalah peaplikasian atau pelaksanaan suatu program dalam hal ini adalah pendidikan karakter. Dan adapun pendidikan dasar dalam penelitian ini lebih dikhususkan pada Sekolah Dasar Negeri Merjosari 2 Malang.

G. Ruang lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan laporan skripsi ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu :

1. Peneliti hanya membahas nilai pendidikan karakter yang diutamakan adalah nilai pendidikan yang paling ditonjolkan .
2. Penerapan pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan terus menerus untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram.
3. Penelitian ini dilakukan pada guru SDN Merjosari 2 Malang dan siswa mulai dari kelas III sampai kelas VI

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka: Pembahasan tentang Landasan Teori, Hakikat Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Penerapan Pendidikan Karakter, Implementasi Pendidikan Karakter, Pembiasaan.

BAB III Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Merupakan pembahasan paparan data dan temuan penelitian

BAB V Merupakan pembahasan hasil penelitian dengan analisis yang telah diuraikan.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang meliputi, kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin character, yang berarti membuat tajam Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yg membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter juga bisa diartikan tabiat atau kebiasaan. Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau pola tingkah laku seseorang yang membedakannya dengan orang lain.⁹

Dalam dijelaskan Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sejalan dengan konsep tersebut menurut Imam Ghazali karakter adalah spontanitas manusia dalam bersikap yang telah melekat dalam dirinya sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi Sedangkan mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

⁹ H, Gunawan.. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementas.*, Bandung: Alfabeta, 2012.Hlm 39

Pendapat lain tentang karakter juga disebutkan Hornby and Parnwell mengatakan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi Doni Koesoema memahami karakter sama dengan kepribadian yang merupakan ciri atau karakteristik seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan lingkungan

Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang panjang, meskipun karakter seseorang dapat diperoleh karena faktor keturunan, tapi lingkungan dimana seseorang itu tumbuh juga menjadi faktor penting penentu karakter yang akan diperoleh. Robert Marine mengambil pendekatan berbeda terhadap makna karakter, menurutnya karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan yang membangun pribadi seseorang.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menjadi ciri khas pribadi seseorang yang tampak dalam kehidupan sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain.

a. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan perhatian dari seluruh masyarakat Indonesia saat ini. Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Berbagai makna yang kurang tepat tentang pendidikan

¹⁰ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *op.cit*, hlm. 4-5

karakter bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, guru dan masyarakat umum.¹¹ Pendidikan karakter menurut Megawangi “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Lebih lanjut Fakry Gaffar, memaknai pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹² pendidikan karakter sebagai sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.¹³ Senada dengan pengertian tersebut, Kemendiknas (2010:4) menjelaskan pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Merujuk pada Buku Induk Kebijakan Nasional
Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025.

¹¹ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter “Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda. 2011 hlm. 4-5

¹² Ibid hlm, 4

¹³ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *op.cit.* hlm 44

Pembangunan karakter bangsa yang diemban pada misi pertama mengarahkan pada terwujudnya masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini mengandung arti memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa; mematuhi aturan hukum; memelihara kerukunan internal dan antarumat beragama; melaksanakan interaksi antarbudaya; mengembangkan modal sosial; menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa; dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”¹⁴

Pembangunan karakter merupakan kebutuhan asasi dalam porses berbangsa dan bernegara yang merupakan pilar kebangkitan bangsa. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia

¹⁴ Pusat Kurikulum dan Perbukuan Pedoman pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan. Jakart. 2011

sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter sebagai bagian penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sisdiknas bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi kesimpulannya adalah pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.¹⁵

¹⁵ Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 09

menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan antara lain sebagai berikut :

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).¹⁶

Agar tujuan pendidikan karakter di sekolah tersebut dapat tercapai, dibutuhkan kerjasama dari semua pihak terutama keluarga dan masyarakat. Peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam memantau perkembangan karakter anak. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan,

¹⁶ Noh, M. (Mendiknas). *Penerapan Pendidikan Karakter Dimulai SD*. (Online), (<http://www.antarane.ws.com/berita/1273933824/>). diakses tanggal 13 November 2015)

memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat sesuai dengan Pancasila.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi (*the existing values*) yang dimaksud antara lain takwa, bersih, rapih, nyaman, dan santun.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab (Puskur). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

(Pusat Kurikulum)

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang

NILAI	DESKRIPSI
Kebangsaan	menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah

1. *Agama*: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
2. *Pancasila*: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945

dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3. *Budaya*: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. *Tujuan Pendidikan Nasional*: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan

pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. .

d. Implementasi Pendidikan Karakter

mejelaskan sejalan dengan Renstra Kemendiknas 2010-2014 yang telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter, diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa harus benar-benar dioptimalkan. Namun, penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter (character building) dan pendidikan karakter (character education).

Selama ini para guru sudah mengajarkan pendidikan karakter namun kebanyakan masih seputar teori dan konsep, belum sampai ke ranah metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Jika para guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi dan aplikasi setiap mata pelajaran dimana pendidikan karakter sudah terimplementasikan di dalamnya, maka kebermaknaan yang diajarkannya akan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter. Tanpa pijakan dan pemahaman tentang konsep, teori, metode

yang jelas dan komprehensif tentang pendidikan karakter, maka misi pendidikan karakter pada sekolah-sekolah akan menjadi sia-sia¹⁷

Dalam penerapan pendidikan karakter, tidak terpaku hanya dengan 18 nilai karakter di atas. Akan tetapi boleh di kembangkan nilai-nilai karakternya dan diintegrasikan ke dalam kurikulum.

Tabel 2.2 Contoh Distribusi Nilai-nilai Utama ke dalam Mata Pelajaran
(Puskurbuk:2011)

Mata Pelajaran	Nilai Utama
1. Pendidikan Agama	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras
2. PKn	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, nasionalis, patuh pada aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
3. Bahasa Indonesia	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis
4. Matematika	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berpikir logis, kritis, kerja keras, ingin tahu, mandiri, percaya diri

¹⁷ Akhwan Muzhoffar.2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*. (Online), Diakses tanggal 31 07 20115

Mata Pelajaran	Nilai Utama
5. IPS	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, nasionalis, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, kerja keras
6. IPA	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, cinta ilmu
7. Bahasa Inggris (opsional)	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerjasama, patuh pada aturan sosial
8. Seni Budaya	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, nasionalis, dan menghargai karya orang lain, ingin tahu, disiplin
9. Penjasorkes	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain
10. TIK/ Komputer	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain
11. Muatan Lokal	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, nasionalis

Tabel 2.3 Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP

1. Integrasi dalam mata pelajaran yang ada	Mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
2. Mata pelajaran dalam Mulok	Ditetapkan oleh sekolah/daerah Kompetensi dikembangkan oleh sekolah/daerah
3. Kegiatan Pengembangan Diri	<p>Pembudayaan dan Pembiasaan</p> <p>Pengkondisian</p> <p>Kegiatan rutin</p> <p>Kegiatan spontanitas</p> <p>Keteladanan</p> <p>Kegiatan terprogram</p> <p>Ekstrakurikuler</p> <p>Pramuka, Olahraga, Seni, Kantin Jujur</p> <p>Bimbingan Konseling</p> <p>Pemberian layanan bagi anak yang mengalami masalah</p>

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan pada ranah pembelajaran (kegiatan pembelajaran), pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

2. Hakikat Pembiasaan

a. Definisi Pembiasaan.

“Pembiasaan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sedangkan menurut Kemendikbud Pembiasaan (habituation) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Pembiasaan yang sifatnya pengulangan merupakan teknik pendidikan yang jitu, walaupun ada kritik terhadap cara ini karena cara tersebut tidak mendidik siswa untuk menyadari tentang apa yang dilakukannya. Pada mulanya anak merasa dipaksa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut, namun lama kelamaan anak akan terbiasa melakukannya dan akan melekat kedalam jiwa sang anak dan bahkan kalau tidak melakukannya akan terasa ada beban yang membebaninya. Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan akan membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan dalam dunia pendidikan sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Dalam Hadist Riwayat Abu Dawud Rasulullah SAW bersabda “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”.¹⁸

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab. Dalam proses pembentukan karakter, guru perlu menerapkan pembiasaan. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.

Jadi dapat disimpulkan pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

¹⁸ Mulyasa, op.cit, hlm. 166

b. Tujuan Dilaksanakan Pembiasaan.

tujuan pengembangan pembiasaan adalah memfasilitasi anak untuk menampilkan totalitas pemahaman ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di SD maupun dilingkungan yang lebih luas (keluarga, kawan, dan masyarakat). Melalui pembiasaan, bukan hanya mengajarkan (aspek kognitif) mana yang benar dan salah, tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif) nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia melakukannya (aspek psikomotorik) dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.¹⁹

c. Fungsi Dilaksanakan Pembiasaan.

fungsi pengembangan pembiasaan adalah memfasilitasi anak untuk: (1). Menyadari atau mengenal perilaku yang dikehendaki dalam kehidupan sehari-hari; (2). Mentolerir adanya ragam perilaku yang mencerminkan adanya keragaman nilai; (3). Menerima perilaku yang dikehendaki dan menolak perilaku yang tidak dikehendaki, baik oleh diri sendiri maupun orang lain; (4). Memilih perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang dikehendaki, misalnya disiplin, mandiri, sopan, ramah, hormat, dan menghargai orang lain; (5). Menginternalisasi nilai-nilai yang baik sebagai bagian dari

¹⁹ Mudjito.2007.*Pedoman Pembelajaran Pembiasaan di TK.* (Online) (<https://www.scribd.com/doc/17413295/Pembelajaran-Pembiasaan-Di-Tk>, diakses 15 November 2015) hlm 04

kepribadian yang menuntun perilaku sehari-hari. Pembiasaan baik yang dilaksanakan secara berkelanjutan akan menjadikan anak memiliki karakter baik sehingga bisa memilih perilaku sesuai yang dikehendaki maupun perilaku yang tidak dikehendaki serta dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

d. Model Pembiasaan

pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

a) Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal sebagai berikut:

- 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
- 2) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap pembelajaran.
- 3) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.

²⁰ Mudjito, op.cit, hlm. 07

- 4) Biasakan belajar secara berkelompok untuk menciptakan “masyarakat belajar”.
- 5) Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran.
- 6) Biasakan melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran.
- 7) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dan transparan dengan berbagai cara.
- 8) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama dan saling menunjang.
- 9) Biasakan untuk belajar dari berbagai sumber.
- 10) Biasakan peserta didik untuk tukar pendapat dengan temannya.
- 11) Biasakan peserta didik untuk berpikir kritis.
- 12) Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya.
- 13) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko.
- 14) Biasakan peserta didik tidak mencari kambing hitam.
- 15) Biasakan peserta didik terbuka terhadap teman.
- 16) Biasakan peserta didik mencari perubahan yang lebih baik.
- 17) Biasakan peserta didik terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi demi perbaikan selanjutnya.

Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, senam, shalat berjemaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
- c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah harus menjadi suri tauladan yang baik supaya peserta didik memiliki karakter yang baik.²¹

²¹ Mulyasa *op.cit*, hlm.167-169

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan (yang diperoleh melalui wawancara, dokumen, angket terbuka, observasi dll) dengan tujuan menemukan makna dibalik berbagai gejala/peristiwa yang tampak²².

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah sebagai berikut:

(1) dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau Outcome, (4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, (5) penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.²³

²² Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi & Implementasi*, (Yogyakarta: Cipta medika aksara, 2009), hlm. 13-14.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 21.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan pada nilai religius, disiplin, dan peduli lingkungan yang diwujudkan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram di SDN Merjosari 2 Malang. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksud agar peneliti dapat mengetahui serta mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan pada nilai religius, disiplin, dan peduli lingkungan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram di SDN Merjosari 2 Malang. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata yang diuraikan dengan hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi pribadi serta arsip sekolah.

Sasaran utama penelitian kualitatif yaitu manusia karena manusialah sumber masalah dan sekaligus penyelesai. Sekalipun demikian, penelitian kualitatif tidak hanya membatasi penelitian terhadap manusia saja. Sasaran lain dapat berupa kejadian, sejarah, benda berupa foto, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya, sasaran penelitian kualitatif adalah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.²⁴ Adapun maksud dari deskriptif dalam penelitian Skripsi ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan objek yang menjadi sasaran penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

²⁴ Sarwono. Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 194.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diutamakan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat, penganalisa data dan pembuat laporan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi latar penelitiannya SDN Merjosari 2 Malang dengan subjek siswa SDN Merjosari 2 yang banyaknya siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan latar belakang siswa yang berasal dari lingkungan yang sama dan latar belakang budaya yang tidak sama. SDN Merjosari 2 Malang sengaja dipilih sebagai tempat penelitian karena, pada saat peneliti melakukan observasi telah menemukan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa situasi yang nyata, wajar (tanpa rekayasa) dimana data tersebut dibuktikan dalam bentuk foto, catatan lapangan, hasil wawancara baik dengan kepala sekolah, guru, maupun peserta didik. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan nilai religious, disiplin, dan peduli lingkungan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram apa saja yang telah dilakukan di SDN Merjosari 2 Malang sebagai upaya pelaksanaan pendidikan karakter.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.²⁵

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 199.

Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan berupa fakta atau peristiwa yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan nilai religious, disiplin, dan peduli lingkungan yang diwujudkan dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Melalui pengamatan tersebut, peneliti dapat membandingkan dengan data-data yang diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”²⁶ Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan rutin, kegiatan spontan, serta kegiatan terprogram apa saja yang terdapat di SDN Merjosari 2 Malang, serta apakah nilai karakter religious, disiplin, dan peduli lingkungan sudah di terapkan dalam usaha penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan.

²⁶ L. J. maleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdaya, 2005), hal186

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- a) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b) *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.²⁷

Dokumentasi di sini dilakukan untuk memperoleh data berupa gambar mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang. Pengambilan gambar ini dilakukan sendiri oleh peneliti, dan ada beberapa gambar yang diambil dari dokumen sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut dengan cara mengelompokkan data-data tersebut menjadi 2 katagori, yaitu:

1. Data tentang bentuk penerapan pembiasaan pendidikan karakter di SDN Merjosari 2 Malang.
2. Data tentang nilai-nilai karakter yang diterapkan di SDN Merjosari 2 Malang.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 201-202

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti harus jeli dalam pengumpulan data. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data sehingga ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti.

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.²⁸

²⁸Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 270.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap pendahuluan, yaitu tahap meminta izin kepada Kepala Sekolah bahwa peneliti akan mengadakan penelitian di SDN Merjosari 2 Malang. Hal ini dilaksanakan tanggal 05 Oktober 2015.
2. Tahap observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi penerapan pendidikan karakter di SDN Merjosari 2 Malang.
3. Tahap wawancara
4. Tahap penulisan laporan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TAMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Merjosari 2 Malang

SDN Merjosari 2 merupakan salah satu sekolah dasar inti yang ada di kota Malang beralamat di Jl Joyo Utomo yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Malang. Sekolah Dasar Negeri Merjosari 2 yang tergabung dalam Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur. Dalam perkembangannya SDN Merjosari 2 Malang terus melakukan inovasi baik dari segi lembaga maupun letak pusat kegiatannya. SDN Merjosari 2 Malang ini didirikan pada tahun 1963, kemuian pada tahun 1991 SDN Merjosari 2 masuk dalam lingkup kodya Malang. Sekolah ini termasuk sekolah yang faforit, banyak masyarakat kota malang yang berminat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah dasar negeri ini, sekolah ini terkenal mencetak anak-anak yang cerdas, terampil, unggul, pedulilingkungan, dan berkepribadian yang dilandasi imtaq dibanding dengan sekolah-sekolah lain. Sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Merjosari 2 Malang

b. Visi dan Misi Sekolah

VISI:

“Mewujudkan peserta didik yang cerdas, terampil, unggul, peduli lingkungan dan berkepribadian yang dilandasi imtaq”

MISI:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan YME serta berakhlak mulia (cerdas spiritual/olah hati)
2. Meningkatkan kesabaran dan wawasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (cerdas sosial /olah rasa)
3. Menanamkan kebiasaan berpikir berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri (cerdas intelektual/olah fikir)
4. Meningkatkan kemampuan mengsepresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni (cerdas emosional)
5. Meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportifitas serta kesadaran hidup bersih dan sehat (cerdas kinestetis)
6. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai sumber belajar
8. Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepalasekolah, guru dan tenaga kependidikan

9. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berwawasan kebangsaan

10. Menanamkan kesadaran peduli dan berbudaya lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup

c. Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan misi SDN Mejosari 2 Malang memiliki tujuan strategis sebagai berikut:

- Terselenggaranya kegiatan PAKEM yang memberikan kesetaraan akses, kontrol, partisipasi dan manfaat untuk seluruh siswa-siswi.
- Teridentifikasinya potensi dan bakat siswa-siswi untuk meraih prestasi.
- Peningkatan keterampilan siswa-siswi dibidang aplikasi komputer dasar.
- Siswa-siswi memiliki wawasan luas dan berakhlaqul karimah
- Terwujudnya manajemen madrasah berkesetaraan yang partisipatif, transparan dan akuntabel.

d. Struktur Organisasi Sekolah SDN Mejosari 2 Malang

Struktur Organisasi merupakan struktur susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan yang lain, sehingga terlihat jelas tugas dari masing-masing kebulatan sesuatu.

Berkaitan dengan hal ini dalam memperlancar jalannya pendidikan disekolah sesuai dengan tugas-tugas dan tanggung jawab semua komponen yang terdapat dalam struktur organisasi sekolah yang dapat dilihat di halaman lampiran.

e. Data Guru dan Karyawan

Guru memiliki peran yang sangat penting yaitu salah satunya sebagai pembimbing siswa, sehingga guru berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswanya. Oleh karena itulah, guru selayaknya memiliki potensi yang lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal. SDN Merjosari 2 dibina oleh guru-guru yang berpengalaman dan kompeten dalam bidangnya masing-masing. Guru-guru SDN Merjosari 2 Malang senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam Pembelajaran baik melalui pelatihan-pelatihan, seminar, KKG dan Lomba Guru Berprestasi. Guru-guru SDN Merjosari 2 Malang senantiasa memberikan perhatian terhadap individu, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan perkembangan psikologisnya.

Komposisi Guru SDM Merjosari 2 Malang sesuai kompetensinya :

f. Data Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar, disamping tujuan dan metode. Siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen-komponen lainnya

yang ada disekolah. Karena tanpa adanya siswa maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Jumlah siswa di SDN Merjosari 2 Malang secara keseluruhan 263 siswa yang terdiri dari 134 siswa laki-laki dan 129 siswa perempuan.

g. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di SDN Merjosari 2 Malang, sekolah ini melengkapinya dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga hal ini menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, guna mendukung kegiatan belajar siswa, maka Sekolah bersama Komite Sekolah melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang memadai sebagai berikut :

- a) Ruang Kelas 6 lokal
- b) Ruang UKS
- c) Halaman bermain
- d) Musholla
- e) Perpustakaan
- f) Laboratorium Komputer

Sarana/prasarana senantiasa dikembangkan dan disempurnakan bersama Dinas Pendidikan dan Kerjasama dengan Orang tua.

h. Kurikulum Sekolah

SDN Merjosari 2 Malang sudah mempergunakan Kurikulum K13 untuk kelas 1-6, sesuai yang berlaku di Sekolah Dasar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Namun demikian SDN Merjosari 2 Malang mengembangkan Kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi di sekolah sehingga menjadi ciri khas dari SDN Merjosari 2 Malang.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Merjosari 2 Malang
Status Sekolah	: Terakreditasi
Status Akreditasi	: A
Nomor Statistik Sekolah	: 101056104011
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20534039
Alamat Sekolah	: Jl. Joyo Utomo Gg 1
Kelurahan	: Merjosari
Kecamatan	: Lowowaru
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65144
Telpon	: (0341) 554020
Waktu Belajar	: Pagi Hari

Tahun Berdiri	: 1963
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang

Manusia memiliki karakter yang berbeda-beda yang unik baik secara psikologis berupa sifat ramah, sabar, disiplin, jujur dan tanggung jawab. Dari segi fisik seperti bentuk tubuh yang dimiliki mereka memiliki bentuk tubuh yang berbeda-beda, ada yang bertubuh kurus, gemuk, ada yang memiliki wajah oval, bulat dan lain sebagainya. Sehingga dalam perkembangannya manusia dapat mempengaruhi sifat atau karakter. Dalam hal ini, tidak terlepas dari beberapa proses yang dapat mendorong siswa untuk dapat berperilaku baik.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui tugas guru bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa tetapi juga lebih dari itu yakni membina karakter anak siswa tersebut sehingga tercapailah kepribadian yang baik. Di antara karakter yang baik tersebut adalah karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan, sesuai yang tertera pada visi dan misi SDN Merjosari 2 Malang.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Supriyatmi selaku Kepala Sekolah SDN Merjosari 2 Malang bahwa:

“Di SD sini itu sudah ada konsep untuk menerapkan pendidikan karakter, seperti yang anda ketahui disetiap sudut sekolah terdapat tulisan-tulisan yang mengajak siswa untuk berbuat baik. Insya allah di sekolah sini semua pendidikan karakter diterapkan seperti siswa di ajari setiap pagi mereka datang disekolah disambut dengan guru-guru dan mereka selalu salaman dengan guru, tidak hanya waktu pagi saat datang tetapi saat pulang juga untuk melatih kedisiplinan para siswa.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala tersebut dapat disimpulkan, bahwa pendidikan karakter sangat baik untuk diterapkan sejak dini. Karena pendidikan karakter dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Pada dasarnya pendidikan karakter dapat dibentuk tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi dapat dibentuk di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga.

Begitu pula dalam sebuah kegiatan di dalam sebuah lembaga, pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, setiap guru berusaha agar dapat membentuk anak agar mereka memiliki karakter yang baik dan bagus. Dalam hal ini sudah menjadi tugas dari guru sebagai pendidik. Seperti yang telah di katakan oleh Bu Istirohah selaku Wakil Kepala Sekolah SDN Merjosari 2 Malang yang ketika itu saya temui di Ruang Kelas II, beliau mengatakan:

“Pendidikan karakter itu sangat perlu untuk di terapkan, pendidikan karakter adalah keutamaan yang dapat menentukan

²⁹ Wawancara dengan Bu Supriyatmi kepalasekolah di Ruang Kepala Sekolah Pada Hari Kamis 17 Septemberl 2015

keberhasilan seorang anak. Disekolah ini pendidikan karakter sangat ditekankan pada peserta didik, pihak sekolah baik dari guru ataupun karyawan sangat optimal dalam menanamkan karakter kepada para siswa. Anak-anak di anjurkan untuk ramah kepada semuanya terutama kepada warga sekolah, selain itu anak-anak di latih untuk berani bertanggung jawab contohnya saat mereka melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum masuk kelas, ketika guru belum datang maka siswa yang bertugas hari itu bertanggung jawab untuk mengajak teman-temannya berbaris terlebih dahulu. Jadi begitu mbak”³⁰

Dapat dilihat dari pernyataan Bu Istirohah selaku wakil kepala sekolah SDN Merjosari 2 Malang tersebut, bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan sudah berjalan dengan baik meskipun belum seperti yang diharapkan. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak lepas dari bimbingan guru pendidik di sekolah tersebut. Dalam hal ini penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan harus diawali dari seorang guru. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Supriyatni selaku Kepala Sekolah SDN Merjosari 2 Malang sebagai berikut:

“Penanaman pendidikan karakter itu sangat perlu untuk di terapkan (biasakan) dalam kegiatan sehari-hari karena saya melihat bahwa anak-anak sangat memerlukan pendidikan karakter, selain itu dampingan dari seorang guru itu juga perlu, terutama dalam penerapannya. Karena penanaman pendidikan karakter akan mudah disampaikan kepada para siswa melalui mempraktekkannya dimana saja tidak harus dalam lingkungan sekolah saja. selain itu juga dalam kehidupan bermasyarakat juga pendidikan karakter perlu disampaikan. Kewajiban guru adalah sebagai contoh bagi para siswanya. Jadi harus memberi contoh dahulu sebelum kita mensosialisasikan kepada anak-anak. Ya kita memberi contoh dulu, kewajiban memberi contoh itu. misalnya guru memberi contoh bagaimana, perilakunya, pokoknya semua gerak-gerik kita sebagai guru, ini yang akan di contoh oleh siswa. Jadi siapapun yang masuk ke sekolah ini kalau bisa ya, mampu

³⁰ Wawancara dengan Ibu Wakil Kepala Sekolah Bu Istirohah di Ruang Kelas II Pada Hari Kamis 17 September 2015

memberi contoh yang baik dan menjadi contoh yang baik di depan anak-anak”³¹

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan karakter juga di butuhkan agar siswa tidak bertingkah laku seenaknya sendiri, dan siswa dapat menghargai sesamanya dan semua yang ada di lingkungan sekitarnya. Karena penanaman pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini.

Kepala Sekolah juga menyampaikan landasan yang dipakai sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di SDN Merjosari 2 Malang, berikut pemaparan dari Ibu Supriyatmi selaku Kepala Sekolah SDN Merjosari 2 Malang: “Di sekolah ini adalah sekolah negeri jadi sekolah ini menerapkan pendidikan katakter sesuai dengan hasil Sarasehan Nasional Pendidikan budaya dan karakter bangsa.kalau melalui pembiasaannya memacu pada teoti belajar Skinner.”³²

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang ada di SDN Merjosari 2 Malang berlandaskan atas dasar hasil Sarasehan Nasional Pendidikan budaya dan karakter bangsa, sedangkan pembiasaannya di ambil dari teori belajar Skinner dan hal tersebut sangat berpengaruh kepada anak-anak terutama anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar.

³¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bu Supriyatmi di Ruang Kepala Sekolah Pada Hari Kamis 17 Sptember 2015

³² Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Suryadi, S.Pd di Ruang Kepala Sekolah Pada Hari Jum’at 24 Mei 2016

2. Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang

Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang dilaksanakan melalui tiga pembiasaan yaitu pembiasaan religius, disiplin, dan peduli lingkungan.

a. Religius

Pembiasaan nilai religius dibagi menjadi dua kategori yaitu sikap religius dan perilaku religius. Sikap religius meliputi:

- (1) Berpartisipasi dalam perayaan hari besar Islam seperti peringatan Israk Mi'raj, Pondok Ramadhan, dan Hari Raya Qurban. Dalam kegiatan memperingati Israk-Mi'raj SDN Merjosari 2 Malang mengundang penceramah untuk memberikan ceramah tentang makna Israk Mi'raj. Pada saat kegiatan Israk-Mi'raj siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dikumpulkan di halaman sekolah. Siswa mendengarkan dan menyimak materi ceramah. Dan pada sesi terakhir setelah ceramah selesai dari pihak panitia memberikan kuis untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa tentang isi ceramah yang disampaikan oleh muballigh. Soal kuisnya antara lain: *"siapa yang tau makna Israk-Mi'raj, perintah apa yang diperoleh Nabi Muhammad ketika Israk-Mi'raj ?"*

Sementara itu pada saat pondok Ramadhan siswa diberikan materi yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman keagamaan yang sudah terjadwal. Kegiatan pondok Ramadhan di SDN Merjosari 2 Malang dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama serentak mulai dari kelas I sampai kelas VI di kumpulkan di halaman sekolah untuk mendengarkan ceramah tentang puasa yang di wakili oleh salah satu guru. dan pada hari berikutnya (hari ke dua) . diberikan materi agama tentang puasa dikelas masing-masing.

Selain itu, pada saat pelaksanaan penyembelihan hewan qurban siswa melihat secara langsung proses penyembelihannya. Harapannya siswa lebih memahami tata cara penyembelihan hewan qurban yang baik dan benar. Dan setelah penyembelihan selesai, daging qurban di bagikan kepada siswa, selain itu siswa didampingi oleh guru bertugas untuk mendistribusikan daging qurban kepada warga sekitar yang kurang mampu. Harapannya adalah untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama.³³

(2) Berpartisipasi dalam kegiatan amal Jum'at

Setelah pembacaan Asmaul Husna dan surat-surat pendek selesai, ketua kelas mengambil kotak amal yang ada di ruang guru, kemudian ketua kelas berkeliling mengidarkan kotak amal tersebut kepada teman-temannya satu persatu. Setelah itu, ketua kelas menghitung jumlah amal Jum'at yang didapat dan kemudian memberikan amal Jum'at itu kepada wali kelas

³³ Observasi Kegiatan hari besar Agama Islam 24 September 2015

untuk diberikan kepada pihak sekolah yang mengurus amal Jum'at yang akan digunakan untuk kegiatan keagamaan di sekolah.³⁴

- (3) Mendo'akan teman, keluarga teman dan guru yang tertimpa musibah.

Jika ada teman, keluarga teman dan guru yang tertimpa musibah, siswa di pimpin oleh guru berdoa bersama-sama untuk teman, keluarga teman dan guru yang sedang tertimpa musibah hal ini bertujuan agar siswa mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama.³⁵

Sementara itu perilaku religius meliputi :

- (1) Berdo'a sebelum pembelajaran jam pertama dimulai

Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat berdo'a sebelum pelajaran adalah setelah semua siswa masuk kelas siswa duduk di tempatnya masing-masing. Ketua kelas berdiri di depan kelas untuk memimpin do'a. Kemudian ketua kelas memberi aba-aba "duduk siap!". Siswa yang lain duduk dengan posisi berdo'a dimana kedua tangan dilipat di atas meja. Kemudian ketua kelas melanjutkan aba-abanya "berdo'a mulai!". Seluruh siswa berdo'a sesuai dengan

³⁴ Observasi kegiatan Amal jumat 09 Oktober 2015

³⁵ Obsesvasi mendoakan sesame 09 Oktober 2015

agama dan keyakinannya masing-masing. Kemudian ketua kelas memberikan aba-aba lagi untuk menandakan bahwa berdo'a telah selesai "berdo'a selesai!". Setelah selesai berdo'a ketua kelas tidak lantas kembali ke tempat duduknya melainkan tetap berdiri di depan kelas untuk memimpin pembacaan Asmaul Husna dan membaca surat-surat pendek yang merupakan kegiatan setelah do'a.

- (2) Berdo'a setelah pembelajaran terakhir selesai atau sebelum pulang

Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat berdo'a setelah pelajaran tidak jauh berbeda dengan kegiatan siswa berdo'a sebelum pelajaran adalah setelah pembelajaran terakhir selesai ketua kelas maju dan berdiri di depan kelas untuk memimpin do'a. Kemudian ketua kelas memberi aba-aba "duduk siap!". Siswa yang lain duduk dengan posisi berdo'a dimana kedua tangan dilipat di atas meja. Kemudian ketua kelas melanjutkan aba-abanya "berdo'a mulai!". Seluruh siswa berdo'a sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing. Kemudian ketua kelas memberikan aba-aba lagi untuk menandakan bahwa berdo'a telah selesai "berdo'a selesai!". Kemudian ketua kelas kembali ke tempat duduknya.³⁶

³⁶ Observasi kegiatan Berdoa sebelum dan selesai pembelajaran jumat 09 Oktober 2015

(3) Membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran pertama dimulai

Setelah kegiatan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan membaca Asmaul Husna. Setelah memimpin do'a sebelum pelajaran, ketua kelas memberi aba-aba pada teman-teman sekelasnya untuk membuka juz amma. Setelah itu ketua kelas memimpin pembacaan Asmaul Husna yang diawali dengan pembacaan basmalah bersama-sama. Setelah selesai ketua kelas melanjutkan memimpin membaca surat-surat pendek dan kembali ke tempat duduknya untuk mengikuti pelajaran.³⁷

(4) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru

Memberi salam ketika bertemu dengan guru merupakan sesuai pembiasaan yang sudah membudaya di kalangan siswa SDN Merjosari 2 Malang. Hal ini tidak lepas dari suri tauladan semua guru terutama ketika menyalami anak di depan pintu masuk kelas. Ketika ada anak yang lupa mengucapkan salam, maka gurunya yang memberi salam kepada siswanya. Sehingga lama kelamaan hal ini menjadi kebiasaan yang sudah membudaya.³⁸

³⁷ Observasi kegiatan Membaca Asmaul Husna jumat 09 Oktober 2015

³⁸ Observasi pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu guru Selasa 15 September 2015

- (5) Memberi kesempatan kepada teman yang beda agama untuk berdo'a menurut agama dan keyakinannya.

Dari keseluruhan aspek nilai religius baik aspek sikap maupun perilaku seluruhnya muncul dan sudah menjadi kebiasaan, kecuali aspek memberikan kesempatan kepada teman beda agama untuk berdo'a menurut agama yang di yakini masih belum muncul.³⁹

b. Disiplin

Dari hasil observasi diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin dilakukan melalui beberapa cara diantaranya :

1. Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas

Kegiatan berbaris sebelum masuk kelas ini dilakukan setelah bel pagi berbunyi. Kegiatan ini dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya di depan kelasnya dengan memberikan aba-aba misalnya “siap gerak!”, “luruskan!”, “lurus!”, “kerapian!”, dan “kerapian selesai!”. Pada saat kerapian seluruh siswa merapikan seragamnya sendiri-sendiri mulai dari topi, dasi, baju, celana, kaos kaki dan tali sepatu. Setelah selesai dan seluruh siswa telah rapi, maka ketua kelas meminta temannya untuk masuk kelas sambil

³⁹ Observasi toleransi kepada siswa yang berbeda agama jumat 09 Oktober 2015

bersalaman kepada wali kelasnya yang telah berdiri di depan pintu yang dimulai dari barisan yang telah ditunjuk.⁴⁰

2. Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin

Kegiatan ini dilakukan setiap hari secara rutin. Upacara bendera dilaksanakan ketika bel berbunyi untuk memulai upacara, seluruh siswa berbaris per kelas di halaman sekolah dengan dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing. Sementara itu, petugas upacara digilir per kelas mulai dari kelas IV sampai kelas VI, sementara guru bertindak sebagai pembina upacara yang juga digilir.⁴¹

3. Mengikuti senam kesehatan jasmani (SKJ)

Senam Kesehatan Jasmani (SKJ) di SDN Merjosari 2 Malang dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu hari Jum'at sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan SKJ diikuti oleh siswa kelas I sampai kelas VI. Setelah bel berbunyi, seluruh siswa menuju halaman sekolah. Ketua kelas mengatur teman-temannya untuk persiapan SKJ. Setelah semua siap, ketua kelas mengambil tempat di depan teman-temannya dan di belakang instruktur senam yang kebetulan adalah guru olahraga di SDN Merjosari 2 Malang. Kegiatan ini berlangsung sekitar 30 menit. Dari keseluruhan aspek disiplin mulai berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas, piket sesuai jadwal, mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, dan mengikuti

⁴⁰ Observasi Pembiasaan Baris Sebelum masuk kelas jumat 09 Oktober 2015

⁴¹ Obsevasi Upacara Bendera Senin 04 April 2016

senam kesehatan jasmani (SKJ) semua sudah muncul dan telah menjadi kebiasaan di SDN Merjosari 2 Malang.⁴²

c. Peduli Lingkungan

1. Piket Sesuai Jadwal

Kegiatan ini dilaksanakan siswa setelah jam pulang sekolah. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa kelompok dalam satu minggu. Kegiatan pada saat piket kelas ini antara lain menghapus papan tulis, merapikan kursi dan meja serta menyapu kelas. Sehingga keesokan harinya kelas sudah dalam kondisi bersih dan siap untuk digunakan lagi sebagai tempat yang nyaman untuk proses pembelajaran.⁴³

2. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah merupakan kegiatan yang menuntut kesadaran dari masing-masing individu. Dari hasil pengamatan peneliti perilaku ini sudah mulai tampak meskipun masih perlu adanya himbawan dan tauladan dari guru. Untuk memberilakn tauladan terhadap siswa, guru selalu membuang sampah pada tempatnya dan begitu juga ketika melihat siswa tidak membuang sampah pada tempatnya guru menegur siswa tersebut dan memintanya untuk membuang sampah pada tempatnya.⁴⁴

⁴² Observasi SKJ Jumat 08 April 2016

⁴³ Obsevasi Piket Sesuai Jadwal Jumat 08 April 2016

⁴⁴ Observasi Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya Jumat 08 April 2016

3. Memungut jika melihat sampah berserakan dan membuang pada tempatnya.

Kegiatan pembiasaan ini juga merupakan pembiasaan yang menuntut kesadaran tinggi dari masing-masing individu. Dari hasil pengamatan peneliti pembiasaan ini juga mulai kelihatan meskipun masih ada juga siswa yang kesadarannya masih perlu ditumbuhkan lagi. Menurut peneliti pembiasaan inilah yang perlu diberikan perhatian yang lebih karena memang tidak gampang menumbuhkan kesadaran untuk memungut sampah yang berserakan dan membuang pada tempatnya.⁴⁵

4. Melaksanakan kerja bakti sesuai perintah yang diberikan.

Kegiatan kerja bakti biasanya dilakukan ketika kondisi sekolah dan lingkungan sekitar sekolah sudah mulai tampak kotor. Dan kegiatan siswa pada saat kerja bakti diantaranya adalah membersihkan kelasnya masing-masing dan dilanjutkan dengan membersihkan lingkungan dalam sekolah seperti di halaman sekolah dan luar sekolah. Kegiatan ini biasanya dilakukan satu kali setiap bulannya dan biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at. Sehingga identik dengan Jum'at bersih.⁴⁶

Secara keseluruhan aspek peduli lingkungan mulai piket sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan dan membuangnya pada tempatnya, serta melaksanakan kerja bakti semuanya sudah muncul meskipun perlu pengawasan dan tauladan yang baik dari kepala sekolah maupun guru di SDN Merjosari 2 Malang.

⁴⁵ Observasi Pembiasaan Memungut sampah yang Berserakan Kamis 14 April 2016

⁴⁶ Observasi kegiatan kerjabakti Sabtu 14 Mei 2016

3. Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang

Nilai Religius

1. Penerapan nilai religius melalui pembiasaan terprogram di SDN Merjosari 2 Malang sebagai berikut:

- a) Israk Mi'raj

Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam dan beberapa siswa dan siswi SDN Merjosari 2 Malang.

Menurut Bu Niken, guru Agama Islam di SDN Merjosari 2 Malang, Israk Mi'raj yang menjadi agenda tahunan SDN Merjosari 2 Malang sebagai sarana meningkatkan nilai religius siswa SDN Merjosari 2 Malang. Dan dengan memperingati Israk Mi'raj siswa diajak untuk mengetahui dan memahami tentang Asbabul Nuzulnya (sebab musabab) perintah shalat yang merupakan Rukun Islam yang kedua tersebut.

Menurut Bu Niken perintah shalat itu diterima Nabi Muhammad SAW ketika Israk dan Mi'raj. Berikut ini pemaparan Bu Niken tentang Israk Mi'raj.

“Israk Mikraj itu merupakan perjalanan Rasulullah dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dan dilanjutkan menuju ke Sidratul Muntaha (langit ketujuh). Dalam peristiwa itulah Rasulullah menghadap Allah untuk menerima perintah shalat. Perintah shalat awalnya tidak lima kali dalam sehari semalam melainkan lima puluh kali dalam sehari semalam. Namun Rasulullah meminta

keringanan sehingga akhirnya menjadi lima kali dalam sehari semalam.⁴⁷

Nilai religius yang bisa dipetik dari peringatan Israk Mi'raj ini adalah bahwa setiap umat Islam diwajibkan untuk menjalankan ibadah shalat secara rutin, yang baik dan benar lima kali dalam sehari semalam. Kalau shalatnya baik, maka sikap dan perbuatannya akan menjadi baik. Karena shalat itu bisa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar”

Siswa

Pernyataan Bu Niken ini diperjelas oleh hasil wawancara dengan Ratih siswi kelas V yang menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan Israk Mi'raj yang dilaksanakan secara terprogram di SDN Merjosari 2 Malang ini, dia menjadi tahu kenapa diwajibkan untuk mengerjakan shalat 5 waktu. Menurut Ratih dengan mengetahui makna Israk

b) Pondok Ramadhan.

Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam dan beberapa siswa dan siswi SDN Merjosari 2 Malang. Dari hasil wawancara dengan Bu Niken selaku Guru Agama Islam di SDN Merjosari 2 Malang, dia menyatakan bahwa kegiatan Pondok Ramadhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai religius bagi

⁴⁷ Wawancara Guru Agama Islam Bu Niken Kegiatan Israk Mi'raj Sabtu 07 Mei 2016

siswa. Berikut ini adalah petikan hasil wawancara dengan Bu Niken.

“Kegiatan Pondok Ramadhan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang makna bulan puasa dan hikmah yang terdapat di bulan Ramadhan. Kegiatan Pondok Ramadhan ini diisi dengan beberapa kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan nilai religius, misalnya kirap Ramadhan, kegiatan ceramah agama, tadarus, shalat berjemaah dan buka bersama serta shalat taraweh berjemaah. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan nilai religius dapat tertanam dengan baik di dalam diri masing-masing siswa seperti lebih dekat dengan al-Qur’an dan lebih sabar”⁴⁸ Sarah menyatakan bahwa kegiatan Pondok Ramadhan ini membuat dia lebih mengerti makna puasa yang sebenarnya karena kegiatan di Pondok Ramadhan diberikan materi-materi yang berkaitan dengan bulan puasa.⁴⁹

c) Hari Raya Qurban

Dari hasil wawancara dengan Bu Niken selaku Guru Agama Islam di SDN Merjosari 2 Malang, beliau mengatakan bahwa kegiatan Idul Qurban terdapat nilai religius yang dapat diperoleh siswa. Berikut petikan hasil wawancara dengan Bu Niken. “Sejarah pemotongan hewan qurban pada hari Raya Idul Qurban berawal dari kisah Nabi Ibrahim yang menyembelih putranya Nabi Ismail. Dari kegiatan Hari Raya Qurban banyak terdapat nilai religius yang bisa ditanamkan oleh siswa misalnya dari kegiatan pemotongan hewan qurban, penyaluran hewan qurban kepada fakir miskin, siswa dilatih untuk gemar bershadaqah. Nilai religius lain yang bisa ditanamkan kepada siswa adalah adalah berbakti kepada orang tua. Hal ini dicontohkan oleh Nabi Ismail yang ketika dimintai pendapatnya oleh Nabi Ibrahim berkaitan dengan perintah Allah untuk menyembelihnya Nabi Ismail bukannya melawan kepada Nabi Ibrahim melainkan rela dan patuh kalau itu adalah perintah Allah. Nilai-

⁴⁸ wawancara siswa ratih kelas v sabtu tanggal 07 mei 2016

⁴⁹ Wawancara sarah siswa Kelas V Tentang pondok romadhan jumat 10 Juni 2016

nilai religius ini menjadi penting untuk ditanamkan kepada siswa. Oleh karena pentingnya penanaman nilai religius ini, maka SDN Merjosari 2 Malang telah memprogramkan kegiatan ini setiap tahunnya sebagai upaya penerapan nilai religius bagi siswa”⁵⁰

2. Penerapan nilai religius melalui pembiasaan rutin di SDN Merjosari 2 Malang sebagai berikut:

a) Berdoa bersama sebelum dimulainya pelajaran dan sesudah pembelajaran

Berikut ini pemaparan Bu Niken tentang do’a bersama. “Berdo’a bersama sebelum pelajaran itu suatu hal yang sangat baik karena bisa melatih siswa untuk membiasakan siswa berdo’a sebelum melakukan suatu pekerjaan. Do’a bersama itu lebih baik daripada berdo’a sendiri . Sebelum pembelajaran dimulai selain membaca doa sebelum belajar siswa juga membaca asma. Sedangkan doa sebelumpulang anak-anak hanya membaca surah Al-asr”.⁵¹

b) Amal Jum’at

Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru agama dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

Berikut ini cuplikan hasil wawancara dengan Niken.

“Pembiasaan Amal Jum’at bagi siswa secara suka rela dimaksudkan supaya siswa terlatih dan terbiasa bersedekah, menyisihkan sedikit harta yang dipunyai untuk orang yang membutuhkan. Memberikan pembelajaran kepada siswa untuk tidak kikir (pelit)”⁵²

⁵⁰ Wawancara Bu Niken kegiatan Idul Adha Sabtu 26 September 2015

⁵¹ Wawancara Bu Niken Guru agama kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran Senin 1 Agustus 2016

⁵² Wawancara Bu Niken kegiatan amal jumat jumat 05 Agustus 2016

- a) Mendo'akan teman, keluarga teman dan guru yang mengalami cobaan atau musibah.

Berkaitan dengan mendo'akan teman, keluarga teman dan guru yang mengalami cobaan atau musibah, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru agama dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

Berikut ini petikan wawancara dengan Bu Niken.

“Tujuan dari mendo'akan teman, keluarga teman dan guru yang mengalami cobaan atau musibah adalah untuk memberikan tuntunan dan pengalaman kepada siswa supaya terbiasa berdo'a tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga orang tua, teman, keluarga teman, serta guru yang mengalami musibah”⁵³

Nilai Disiplin

1. Penerapan nilai disiplin melalui pembiasaan terprogram di SDN Merjosari 2 Malang sebagai berikut:
 - a. Upacara Bendera Hari Senin

Berikut ini hasil wawancara dengan Bu Fitri.

“Pelaksanaan upacara setiap hari Senin dimaksudkan tidak hanya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme (cinta tanah air dan bangsa), melainkan juga untuk melatih kedisiplinan siswa. Karena pentingnya memupuk kedisipnan siswa, maka seluruh siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI wajib mengikuti upacara”⁵⁴

⁵³ Wawancara Bu Niken kegiatan mendoakan sesama Jumat 05 Agustus 2016

⁵⁴ Wawancara Bu Fitri guru kelas IV tentang Upacara hari senin Senin 08 Agustus 2016

b. SKJ

peneliti telah melakukan wawancara dengan guru dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

Dari hasil wawancara dengan Pak Suratno, selaku instruktur senam, diperoleh keterangan bahwa senam bagi siswa tidak sekedar bertujuan menjaga kesehatan, namun lebih dari itu untuk menumbuhkan nilai disiplin siswa. Dengan SKJ siswa dituntut untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh instruktur dengan benar. Berikut ini hasil wawancara dengan Pak Suratno. *“Pelaksanaan Senam Kesehatan Jasmani (SKJ) bertujuan selain untuk menjaga kesehatan dan kebugaran siswa juga untuk melatih anak berdisiplin”*⁵⁵

2. Penerapan nilai disiplin melalui pembiasaan rutin di SDN Merjosari 2 Malang sebagai berikut.

a) Berbaris sebelum masuk kelas

Berkaitan dengan berbaris sebelum masuk kelas, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

Dari hasil wawancara dengan Bu Eka, guru kelas III, diperoleh keterangan bahwa kegiatan berbaris sebelum masuk kelas bertujuan untuk mendisiplinkan serta menertibkan siswa ketika masuk kelas. Sementara itu hasil wawancara dengan Bu Nurul guru kelas I menyatakan bahwa dengan membiasakan siswa berbaris sebelum masuk kelas diharapkan siswa juga tertib dan disiplin selama berada di dalam kelas. Berikut petikan hasil wawancara dengan Bu Eka. *“Rutinitas berbaris sebelum masuk kelas bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan ketertiban siswa”*⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Pak Suratno Guru penjaskes Senin 08 Agustus 2016

⁵⁶ Wawancara Bu Eka Guru Kelas III Pembiasaan basis sebelum masuk kelas Selasa 09 Agustus 2016

b) Bersalaman kepada guru sebelum masuk kelas

Berkaitan dengan bersalaman kepada guru sebelum masuk kelas, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

Dari hasil wawancara dengan Bu Eka, guru kelas III, diperoleh informasi bahwa setelah selesai berbaris, siswa masuk satu persatu ke dalam kelas sambil bersalaman kepada guru yang sudah berdiri menunggu di depan pintu. Hal ini selain untuk menumbuhkan rasa hormat pada guru juga bertujuan untuk menumbuhkan nilai disiplin siswa. Berikut ini petikan wawancaranya. “Bersalaman kepada guru sebelum masuk kelas selain untuk menanamkan jiwa hormat kepada guru juga bertujuan untuk mendidik siswa berdisiplin”⁵⁷

Nilai Peduli Lingkungan

1. Penerapan nilai peduli lingkungan melalui pembiasaan rutin di SDN Merjosari

2 Malang sebagai berikut:

a) Piket sesuai jadwal sebelum pulang.

Berkaitan dengan piket kelas, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

Berikut petikan hasil wawancara dengan Pak joni.

“Pembagian piket kelas tidak dimaksudkan untuk membebani siswa melainkan untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan yaitu kebersihan. Siswa diajak untuk selalu menjaga kebersihan kelas dengan cara pembagian piket kelas”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara Bu Eka Guru Kelas III Pembiasaan bersalaman dengan guru Selasa 09 Agustus 2016

⁵⁸ Wawancara Pakjoni guru kelas VI Pembiasaan piket Kelas Rabu 10 Agustus 2016

b) Membuang sampah pada tempat sampah.

peneliti telah melakukan wawancara dengan guru dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

hasil wawancara dengan Pak Joni.

“Salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan adalah dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Namun sebenarnya membuang sampah itu tidak hanya bentuk kepedulian kepada lingkungan saja melainkan bentuk kepedulian kepada diri sendiri”⁵⁹

2. Penerapan nilai peduli lingkungan melalui pembiasaan spontan di SDN Merjosari 2 Malang sebagai berikut.

a) Memungut sampah yang berserakan dan membuang pada tempatnya.

Berkaitan dengan memungut sampah yang berserakan dan membuang pada tempatnya, peneliti telah mengadakan wawancara dengan guru dan siswa.

Berikut ini petikan hasil wawancara dengan Bu Eka.

“Siswa sudah dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Namun disadari atau tidak bahwa ada beberapa anak yang masih belum menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, selain anak diajak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, siswa juga diajak untuk memungut sampah yang berserakan dan meletakkannya ke tempat sampah”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara Pakjoni guru kelas VI Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya Rabu 10 Agustus 2016

⁶⁰ Wawancara guru kelas III Bu Eka pembiasaan memungut sampah Rabu 10 Agustus 2016

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat dengan teori-teori yang mendukung pembahasan yang sedang dideskripsikan. Deskripsi tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan objek penelitian dan kemudian menjadi jawaban atas fokus penelitian tentang internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN Merjosari 2 Malang. Data-data yang diperoleh akan dibahas dan dijelaskan dalam bab ini dengan harapan dapat mempermudah dalam menemukan jawaban dari fokus penelitian.

1. konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang

Sebagaimana yang telah dikonsepsikan dalam penanaman pendidikan karakter di SDN Merjosari 2 Malang ialah dengan menggunakan strategi pembiasaan, dengan menggunakan pendekatan pembiasaan tersebut dirasa cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik, akan tetapi tidak menampik tetap menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain selama itu dirasa dapat membantu dan mengembangkan karakter peserta didik, akan tetapi strategi pembiasaan

lah yang paling di tonjolkan di SDN Merjosari 2 Malang seperti pada penerapan tiga nilai karakter yang paling tampak nilai, religious, disiplin dan peduli lingkungan.

Saat ini tugas guru bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi tidak lebih dari itu yakni membina karakter peserta didik sehingga tercapailah kepribadian yang baik. Diantara karakter yang baik tersebut adalah karakter bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, ramah, peduli kepada orang lain, bersemangat, tekun, religius, berani dan bisa bersikap adil. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala tersebut dapat disimpulkan, bahwa pendidikan karakter sangat baik untuk diterapkan sejak dini. Karena pendidikan karakter dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Pada dasarnya pendidikan karakter dapat dibentuk tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi dapat dibentuk di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar : “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian

seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.”⁶¹

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.⁶²

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendidik anak-anak agar mereka dapat bersifat mandiri dalam segala hal dan dalam kehidupan sehari-hari diharapkan agar memberikan kontribusi yang positif tidak hanya dilingkungan sekolah akan tetapi di lingkungan masyarakat sekitar juga. Selain itu tugas seorang guru juga harus mampu membentuk watak peserta didik, pembentukan tersebut tidak hanya harus dilakukan atau dipraktikkan dilingkungan sekolah saja akan tetapi dilingkungan masyarakat juga. Dalam hal ini guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik yakni bagaimana seorang guru itu harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya seperti bagaimana guru itu berperilaku, bagaimana cara guru itu berbicara atau menyampaikan sesuatu, lalu bagaimana cara guru itu bertoleransi kepada sesamanya. Kalau seorang guru bisa menerapkan hal-hal tersebut dengan

⁶¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 23.

⁶²*Ibid.*, hal.23

baik didepan peserta didik maka tidak salah lagi maka peserta didik akan meniru atau mencontoh hal tersebut.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Menurut Winton pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan emosional, dan pengembangan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.⁶³

Internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan tentunya memiliki tujuan untuk membentuk karakter para peserta didik, terutama karakter religious, disiplin dan pedulilingkungan. Pembentukan karakter tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting karena pada dasarnya tujuan pendidikan karakter ialah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

⁶³Muclas samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43-44

Selanjutnya dalam proses pendidikan karakter yang dilakukan di SDN Merjosari 2 Malang sudah sesuai dengan teori diatas dimana dalam pelaksanaannya guru sudah memfasilitasi pengembangan dan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan dalam di SDN Merjosari 2 Malang. Dalam proses pelaksanaannya pendidikan karakter yang di utamakan dalam peroses pembiasaan yaitu nilai religious, disiplin dan peduli lingkungan dilakukan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah ada baik secara terprogram, rutin dan spontan.

Menurut Doni Koesoema dalam bukunya bahwasannya pendidikan karakter secara umum ada dua pandangan, yakni pandangan yang pertama pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit, pendidikan karakter dalam pandangan ini lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak didik, seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai mahluk individual sekaligus mahluk sosial. Sedangkan pandangan yang kedua melihat dari isu moral yang lebih luas terutama dalam dunia pendidikan itu sendiri yakni membahas secara khusus bagaimana nilai kebebasan itu tampil dalam kerangka hubungan yang sifatnya lebih structural, misalnya dalam hal pengambilan keputusan yang bersifat kelembagaan dalam relaksinya pelaku pendidikan lain seperti

keluarga, masyarakat (sekolah, lembaga, agama, asosiasi, yayasan) dan negara.⁶⁴

Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan telah selaras dengan teori diatas, dimana Dari beberapa upaya menanamkan pendidikan karakter yang telah dilakukan dalam membantu penanaman peserta didik, diharapkan dapat menghasilkan nilai-nilai karakter. Seperti nilai disiplin, tanggung jawab, tekun, taat, beriman, percaya diri, religious, disiplin, peduli lingkungan dan banyak lagi nilai-nilai yang ada disekolah ini. Dapat di simpulkan pula SDN Merjosari 2 telah menerapkan Konsep yang sesuai dengan hasil Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

2. Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang

Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang dilakukan melalui tiga cara melalui pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, dan pembiasaan spontan. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang telah dijadwalkan atau diprogramkan terlebih dahulu di awal tahun. di SDN Merjosari 2 malang, kegiatan yang telah diprogramkan antara lain:

- a. israk mi'raj, di SDN Merjosari 2 Malang mengundang penceremah untuk memberikan ceramah tentang makna Israk Mi'raj. Pada saat kegiatan Israk-Mi'raj siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dikumpulkan di

⁶⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 136-137

halaman sekolah. Siswa mendengarkan dan menyimak materi ceramah. Dan pada sesi terakhir setelah ceramah selesai dari pihak panitia memberikan kuis untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa tentang isi ceramah yang disampaikan oleh muballigh. Soal kuisnya antara lain: *“siapa yang tau makna Israk-Mi’raj, perintah apa yang diperoleh Nabi Muhammad ketika Israk-Mi’raj ?”*.

- b. Pondok Ramadhan siswa diberikan materi yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman keagamaan yang sudah terjadwal. Kegiatan pondok Ramadhan di SDN Merjosari 2 Malang dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama serentak mulai dari kelas I sampai kelas VI di kumpulkan di halaman sekolah untuk mendengarkan ceramah tentang puasa yang di wakili oleh salah satu guru. dan pada hari berikutnya (hari ke dua) . diberikan materi agama tentang puasa dikelas masing-masing.
- c. Selain itu, pada saat pelaksanaan penyembelihan hewan qurban siswa melihat secara langsung proses penyembelihannya. Harapannya siswa lebih memahami tata cara penyembelihan hewan qurban yang baik dan benar. Dan setelah penyembelihan selesai, daging qurban di bagikan kepada siswa, selain itu siswa didampingi oleh guru bertugas untuk mendistribusikan daging qurban kepada warga sekitar yang kurang mampu. Harapannya adalah untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama.
- d. upacara bendera hari senin, Kegiatan ini dilakukan setiap hari secara rutin. Upacara bendera dilaksanakan ketika bel berbunyi untuk memulai upacara,

seluruh siswa berbaris per kelas di halaman sekolah dengan dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing. Sementara itu, petugas upacara digilir per kelas mulai dari kelas IV sampai kelas VI, sementara guru bertindak sebagai pembina upacara yang juga digilir.

- e. Senam Kesehatan Jasmani (SKJ) di SDN Merjosari 2 Malang dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu hari Jum'at sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan SKJ diikuti oleh siswa kelas I sampai kelas VI. Setelah bel berbunyi, seluruh siswa menuju halaman sekolah. Ketua kelas mengatur teman-temannya untuk persiapan SKJ. Setelah semua siap, ketua kelas mengambil tempat di depan teman-temannya dan di belakang instruktur senam yang kebetulan adalah guru olahraga di SDN Merjosari 2 Malang. Kegiatan ini berlangsung sekitar 30 menit.

Kegiatan rutin di SDN Merjosari 2 Malang adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari dan berulang-ulang yang diharapkan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam diri siswa dan menjadi karakter. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan sebelum pembelajaran, seperti:

- a. Berdo'a sebelum pelajaran, Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat berdo'a sebelum pelajaran adalah setelah semua siswa masuk kelas siswa duduk di tempatnya masing-masing. Ketua kelas berdiri di depan kelas untuk memimpin do'a. Kemudian ketua kelas memberi aba-aba "duduk siap!". Siswa yang lain duduk dengan posisi berdo'a dimana kedua tangan dilipat di atas meja. Kemudian ketua kelas melanjutkan aba-abanya "berdo'a

mulai!”. Seluruh siswa berdo’a. Kemudian ketua kelas memberikan aba-aba lagi untuk menandakan bahwa berdo’a telah selesai “berdo’a selesai!”. Setelah selesai berdo’a ketua kelas tidak lantas kembali ke tempat duduknya melainkan tetap berdiri di depan kelas untuk memimpin pembacaan Asmaul Husna dan membaca surat-surat pendek yang merupakan kegiatan setelah do’a.

- b. Membaca asmaul husna bersama, Setelah kegiatan berdo’a sebelum pelajaran dimulai, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan membaca Asmaul Husna. Setelah memimpin do’a sebelum pelajaran, ketua kelas memberi aba-aba pada teman-teman sekelasnya untuk membuka juz amma. Setelah itu ketua kelas memimpin pembacaan Asmaul Husna yang diawali dengan pembacaan basmalah bersama-sama. Setelah selesai ketua kelas melanjutkan memimpin membaca surat-surat pendek dan kembali ke tempat duduknya untuk mengikuti pelajaran.
- c. Berdo’a sebelum pulang, Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat berdo’a setelah pelajaran tidak jauh berbeda dengan kegiatan siswa berdo’a sebelum pelajaran adalah setelah pembelajaran terakhir selesai ketua kelas maju dan berdiri di depan kelas untuk memimpin do’a. Kemudian ketua kelas memberi aba-aba “duduk siap!”. Siswa yang lain duduk dengan posisi berdo’a dimana kedua tangan dilipat di atas meja. Kemudian ketua kelas melanjutkan aba-abanya “berdo’a mulai!”. Seluruh siswa berdo’a. Kemudian ketua kelas memberikan aba-aba lagi untuk menandakan bahwa

berdo'a telah selesai "berdo'a selesai!". Kemudian ketua kelas kembali ke tempat duduknya.

- d. Amal jum'at, Setelah pembacaan Asmaul Husna dan surat-surat pendek selesai, ketua kelas mengambil kotak amal yang ada di ruang guru, kemudian ketua kelas berkeliling mengidarkan kotak amal tersebut kepada teman-temannya satu persatu. Setelah itu, ketua kelas menghitung jumlah amal Jum'at yang didapat dan kemudian memberikan amal Jum'at itu kepada wali kelas untuk diberikan kepada pihak sekolah yang mengurus amal Jum'at yang akan digunakan untuk kegiatan keagamaan di sekolah.
- e. Baris sebelum masuk kelas, Kegiatan berbaris sebelum masuk kelas ini dilakukan setelah bel pagi berbunyi. Kegiatan ini dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya di depan kelasnya dengan memberikan aba-aba misalnya "siap gerak!", "luruskan!", "lurus!", "kerapian!", dan "kerapian selesai!". Pada saat kerapian seluruh siswa merapikan seragamnya sendiri-sendiri mulai dari topi, dasi, baju, celana, kaos kaki dan tali sepatu. Setelah selesai dan seluruh siswa telah rapi, maka ketua kelas meminta teman-temannya untuk masuk kelas sambil bersalaman kepada wali kelasnya yang telah berdiri di depan pintu yang dimulai dari barisan yang telah ditunjuk.
- f. Piket sesuai jadwal, Kegiatan ini dilaksanakan siswa setelah jam pulang sekolah. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa kelompok dalam satu minggu. Kegiatan pada saat piket kelas ini antara lain menghapus papan

tulis, merapikan kursi dan meja serta menyapu kelas. Sehingga keesokan harinya kelas sudah dalam kondisi bersih dan siap untuk digunakan lagi sebagai tempat yang nyaman untuk proses belajar mengajar.

- g. Membuang sampah pada tempatnya, Membuang sampah merupakan kegiatan yang menuntut kesadaran dari masing-masing individu. Dari hasil pengamatan peneliti perilaku ini sudah mulai tampak meskipun masih perlu adanya himbawan dan tauladan dari guru. Untuk memberilakn tauladan terhadap siswa, guru selalu membuang sampah pada tempatnya dan begitu juga ketika melihat siswa tidak membuang sampah pada tempatnya guru menegur siswa tersebut dan memintanya untuk membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga. Di SDN Merjosari 2 Malang, kegiatan spontan dilakukan oleh guru dan siswa, seperti

- a. Mendo'akan teman, keluarga teman, dan guru yang mengalami musibah, Jika ada teman, keluarga teman dan guru yang tertimpa musibah, siswa di pimpin oleh guru berdoa bersama-sama untuk teman, keluarga teman dan guru yang sedang tertimpa musibah hal ini bertujuan agar siswa mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama.
- b. Membuangnya pada tempat sampah, membuang sampah merupakan kegiatan yang menuntut kesadaran dari masing-masing individu. Dari hasil pengamatan peneliti perilaku ini sudah mulai tampak meskipun masih perlu adanya himbawan dan tauladan dari guru. Untuk memberilakn tauladan

terhadap siswa, guru selalu membuang sampah pada tempatnya dan begitu juga ketika melihat siswa tidak membuang sampah pada tempatnya guru menegur siswa tersebut dan memintanya untuk membuang sampah pada tempatnya.

- c. Memungut jika melihat sampah berserakan dan membuang pada tempatnya, kegiatan pembiasaan ini juga merupakan pembiasaan yang menuntut kesadaran tinggi dari masing-masing individu. Dari hasil pengamatan peneliti pembiasaan ini juga mulai kelihatan meskipun masih ada juga siswa yang kesadarannya masih perlu ditumbuhkan lagi. Menurut peneliti pembiasaan inilah yang perlu diberikan perhatian yang lebih karena memang tidak gampang menumbuhkan kesadaran untuk memungut sampah yang berserakan dan membuang pada tempatnya.

3. nilai-nilai karakter yang di implementasikan para siswa di SDN Merjosari 2 Malang

Seperti yang telah dituliskan di dalam kurikulum SDN Merjosari 2 Malang bahwa ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter seperti yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas. Dari 18 nilai tersebut di SDN Merjosari 2 Malang ada beberapa nilai pendidikan karakter yang diutamakan. Diantaranya adalah pembiasaan religus, disiplin, dan peduli lingkungan. Yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Kegiatan-kegiatannya antarlain :

d. Religius

Pembiasaan nilai religius dibagi menjadi dua kategori yaitu sikap religius dan perilaku religius. Sikap religius meliputi:

1. Berpartisipasi dalam perayaan hari besar Islam seperti peringatan Israk Mi'raj, Pondok Ramadhan, dan Hari Raya Qurban. Dalam kegiatan memperingati Israk-Mi'raj SDN Merjosari 2 Malang mengundang penceramah untuk memberikan ceramah tentang makna Israk Mi'raj. Pada saat kegiatan Israk-Mi'raj siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dikumpulkan di halaman sekolah. Siswa mendengarkan dan menyimak materi ceramah. Dan pada sesi terakhir setelah ceramah selesai dari pihak panitia memberikan kuis untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa tentang isi ceramah yang disampaikan oleh muballigh. Soal kuisnya antara lain: *“siapa yang tau makna Israk-Mi'raj, perintah apa yang diperoleh Nabi Muhammad ketika Israk-Mi'raj ?”*.

Sementara itu pada saat pondok Ramadhan siswa diberikan materi yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman keagamaan yang sudah terjadwal. Kegiatan pondok Ramadhan di SDN Merjosari 2 Malang dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama serentak mulai dari kelas I sampai kelas VI di kumpulkan di halaman sekolah untuk mendengarkan ceramah tentang puasa yang di wakili oleh salah satu guru. dan pada hari berikutnya (hari ke dua) . diberikan materi agama tentang puasa dikelas masing-masing.

Selain itu, pada saat pelaksanaan penyembelihan hewan qurban siswa melihat secara langsung proses penyembelihannya. Harapannya siswa lebih memahami tata cara penyembelihan hewan qurban yang baik dan benar. Dan setelah penyembelihan selesai, daging qurban di bagikan kepada siswa, selain itu siswa didampingi oleh guru bertugas untuk mendistribusikan daging qurban kepada warga sekitar yang kurang mampu. Harapannya adalah untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Dari data hasil wawancara guru, wawancara siswa, dan hasil observasi serta didukung oleh hasil dokumentasi berupa foto kegiatan Israk Mi'raj, Pondok Ramadhan, dan Hari Raya Qurban, dapat dipahami bahwa penerapan nilai religius dapat diterapkan dengan pembiasaan terprogram contohnya peringatan Israk Mi'raj, Pondok Ramadhan, dan Hari Raya Qurban.

2. Berpartisipasi dalam kegiatan amal Jum'at

Setelah pembacaan Asmaul Husna dan surat-surat pendek selesai, ketua kelas mengambil kotak amal yang ada di ruang guru, kemudian ketua kelas berkeliling mengidarkan kotak amal tersebut kepada teman-temannya satu persatu. Setelah itu, ketua kelas menghitung jumlah amal Jum'at yang didapat dan kemudian memberikan amal Jum'at itu kepada wali kelas untuk diberikan kepada pihak sekolah yang mengurus amal Jum'at yang akan digunakan untuk kegiatan keagamaan di sekolah.

3. Mendo'akan teman, keluarga teman dan guru yang tertimpa musibah.

Jika ada teman, keluarga teman dan guru yang tertimpa musibah, siswa di pimpin oleh guru berdoa bersama-sama untuk teman, keluarga teman dan guru yang sedang tertimpa musibah hal ini bertujuan agar siswa mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama.

Sementara itu perilaku religius meliputi :

1. Berdo'a sebelum pembelajaran jam pertama dimulai

Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat berdo'a sebelum pelajaran adalah setelah semua siswa masuk kelas siswa duduk di tempatnya masing-masing. Ketua kelas berdiri di depan kelas untuk memimpin do'a. Kemudian ketua kelas memberi aba-aba "duduk siap!". Siswa yang lain duduk dengan posisi berdo'a dimana kedua tangan dilipat di atas meja. Kemudian ketua kelas melanjutkan aba-abanya "berdo'a mulai!". Seluruh siswa berdo'a. Kemudian ketua kelas memberikan aba-aba lagi untuk menandakan bahwa berdo'a telah selesai "berdo'a selesai!". Setelah selesai berdo'a ketua kelas tidak lantas kembali ke tempat duduknya melainkan tetap berdiri di depan kelas untuk memimpin pembacaan Asmaul Husna dan membaca surat-surat pendek yang merupakan kegiatan setelah do'a.

2. Berdo'a setelah pembelajaran terakhir selesai atau sebelum pulang

Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat berdo'a setelah pelajaran tidak jauh berbeda dengan kegiatan siswa berdo'a sebelum pelajaran

adalah setelah pembelajaran terakhir selesai ketua kelas maju dan berdiri di depan kelas untuk memimpin do'a. Kemudian ketua kelas memberi aba-aba "duduk siap!". Siswa yang lain duduk dengan posisi berdo'a dimana kedua tangan dilipat di atas meja. Kemudian ketua kelas melanjutkan aba-abanya "berdo'a mulai!". Seluruh siswa berdo'a. Kemudian ketua kelas memberikan aba-aba lagi untuk menandakan bahwa berdo'a telah selesai "berdo'a selesai!". Kemudian ketua kelas kembali ke tempat duduknya.

3. Membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran pertama dimulai

Setelah kegiatan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan membaca Asmaul Husna. Setelah memimpin do'a sebelum pelajaran, ketua kelas memberi aba-aba pada teman-teman sekelasnya untuk membuka juz amma. Setelah itu ketua kelas memimpin pembacaan Asmaul Husna yang diawali dengan pembacaan basmalah bersama-sama. Setelah selesai ketua kelas melanjutkan memimpin membaca surat-surat pendek dan kembali ke tempat duduknya untuk mengikuti pelajaran.

4. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru

Memberi salam ketika bertemu dengan guru merupakan pembiasaan yang sudah membudaya di kalangan siswa SDN Merjosari 2 Malang. Hal ini tidak lepas dari suri tauladan semua guru terutama ketika menyalami anak di depan pintu masuk kelas. Ketika ada anak yang lupa mengucapkan

salam, maka gurunya yang memberi salam kepada siswanya. Sehingga lama kelamaan hal ini menjadi kebiasaan yang sudah membudaya.

5. Memberi kesempatan kepada teman yang beda agama untuk berdo'a menurut agama dan keyakinannya.

Dari keseluruhan aspek nilai religius baik aspek sikap maupun perilaku seluruhnya muncul dan sudah menjadi kebiasaan, kecuali aspek memberikan kesempatan kepada teman beda agama untuk berdo'a menurut agama yang di yakini masih belum muncul.

e. Disiplin

Dari hasil observasi diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin dilakukan melalui beberapa cara diantaranya :

1. Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas

Kegiatan berbaris sebelum masuk kelas ini dilakukan setelah bel pagi berbunyi. Kegiatan ini dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya di depan kelasnya dengan memberikan aba-aba misalnya “siap gerak!”, “luruskan!”, “lurus!”, “kerapian!”, dan “kerapian selesai!”. Pada saat kerapian seluruh siswa merapikan seragamnya sendiri-sendiri mulai dari topi, dasi, baju, celana, kaos kaki dan tali sepatu. Setelah selesai dan seluruh siswa telah rapi, maka ketua kelas meminta teman-temannya untuk masuk kelas sambil bersalaman kepada wali kelasnya yang telah berdiri di depan pintu yang dimulai dari barisan yang telah ditunjuk.

2. Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin

Kegiatan ini dilakukan setiap hari secara rutin. Upacara bendera dilaksanakan ketika bel berbunyi untuk memulai upacara, seluruh siswa berbaris per kelas di halaman sekolah dengan dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing. Sementara itu, petugas upacara digilir per kelas mulai dari kelas IV sampai kelas VI, sementara guru bertindak sebagai pembina upacara yang juga digilir.

3. Mengikuti senam kesehatan jasmani (SKJ)

Senam Kesehatan Jasmani (SKJ) di SDN Merjosari 2 Malang dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu hari Jum'at sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan SKJ diikuti oleh siswa kelas I sampai kelas VI. Setelah bel berbunyi, seluruh siswa menuju halaman sekolah. Ketua kelas mengatur teman-temannya untuk persiapan SKJ. Setelah semua siap, ketua kelas mengambil tempat di depan teman-temannya dan di belakang instruktur senam yang kebetulan adalah guru olahraga di SDN Merjosari 2 Malang. Kegiatan ini berlangsung sekitar 30 menit.

Dari keseluruhan aspek disiplin mulai berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas, piket sesuai jadwal, mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, dan mengikuti senam kesehatan jasmani (SKJ) semua sudah muncul dan telah menjadi kebiasaan di SDN Merjosari 2 Malang.

f. Peduli Lingkungan

1. Piket Sesuai Jadwal

Kegiatan ini dilaksanakan siswa setelah jam pulang sekolah. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa kelompok dalam satu minggu. Kegiatan pada saat piket kelas ini antara lain menghapus papan tulis, merapikan kursi dan meja serta menyapu kelas. Sehingga keesokan harinya kelas sudah dalam kondisi bersih dan siap untuk digunakan lagi sebagai tempat yang nyaman untuk proses belajar mengajar.

2. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah merupakan kegiatan yang menuntut kesadaran dari masing-masing individu. Dari hasil pengamatan peneliti perilaku ini sudah mulai tampak meskipun masih perlu adanya himbawan dan tauladan dari guru. Untuk memberilakn tauladan terhadap siswa, guru selalu membuang sampah pada tempatnya dan begitu juga ketika melihat siswa tidak membuang sampah pada tempatnya guru menegur siswa tersebut dan memintanya untuk membuang sampah pada tempatnya.

3. Memungut jika melihat sampah berserakan dan membuang pada tempatnya.

Kegiatan pembiasaan ini juga merupakan pembiasaan yang menuntut kesadaran tinggi dari masing-masing individu. Dari hasil pengamatan peneliti pembiasaan ini juga mulai kelihatan meskipun masih ada juga siswa yang kesadarannya masih perlu ditumbuhkan lagi. Menurut peneliti pembiasaan inilah yang perlu diberikan perhatian yang lebih karena

memang tidak gambang menunmbuhkan kesadaran untuk memungut sampah yang berserakan dan membuang pada tempatnya.

4. Melaksanakan kerja bakti sesuai perintah yang diberikan atau yang sudah dijadwalkan.

Kegiatan kerja bakti biasanya dilakukan ketika kondisi sekolah dan lingkungan sekitar sekolah sudah mulai tampak kotor. Dan kegiatan siswa pada saat kerja bakti diantaranya adalah membersihkan kelasnya masing-masing dan dilanjutkan dengan membersihkan lingkungan dalam sekolah seperti di halaman sekolah dan luar sekolah. Kegiatan ini biasanya dilakukan satu kali setiap bulannya dan biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at. Sehingga identik dengan Jum'at bersih.

Secara keseluruhan aspek peduli lingkungan mulai piket sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan dan membuangnya pada tempatnya, serta melaksanakan kerja bakti semuanya sudah muncul meskipun perlu pengawasan dan tauladan yang baik dari kepala sekolah maupun guru di SDN Merjosari 2 Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Bahwa pendidikan karakter yang diutamakan melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang ada tiga yaitu, nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli lingkungan. Sedangkan pembelajaran nilai-nilai karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang dilaksanakan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, dan kegiatan spontan.

1. Konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang sesuai dengan hasil Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.
2. Nilai pendidikan karakter yang diutamakan melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang yaitu (1) nilai religius, (2) nilai disiplin dan (3) nilai peduli lingkungan. Penerapan nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan SDN Merjosari 2 Malang dilakukan melalui tiga cara yaitu (a) pembiasaan terprogram, (b) pembiasaan rutin, dan (c) pembiasaan spontan.
3. Penerapan nilai religius melalui pembiasaan terprogram dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan (Israk Mi'raj, Pondok Ramadhan, dan Hari Raya Qurban). Penerapan nilai religius melalui pembiasaan rutin dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan berdoa bersama sebelum

dimulainya pelajaran, membaca Asmaul Husna bersama-sama, berdoa bersama sebelum pulang sekolah dan Amal Jum'at. Penerapan nilai religius melalui pembiasaan spontan dilakukan melalui kegiatan mendoakan teman, keluarga teman dan guru yang mengalami cobaan atau musibah. Penerapan nilai disiplin melalui pembiasaan terprogram antara lain melalui upacara bendera setiap hari senin dan senam SKJ. Penerapan nilai disiplin melalui pembiasaan rutin antara lain melalui berbaris sebelum masuk kelas dan bersalaman kepada guru sebelum masuk kelas. Penerapan nilai peduli lingkungan melalui pembiasaan rutin antara lain melalui piket sesuai jadwal sebelum pulang dan membuang sampah pada tempat sampah. Penerapan nilai peduli lingkungan melalui pembiasaan spontan antara lain melalui dan membuang sampah pada tempatnya.

B. Saran

Berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter melalui program pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya, bila ingin melakukan penelitian di SDN Merjosari 2 Malang dapat mencoba mengembangkan penelitian dengan menyertakan nilai-nilai karakter yang tampak pada siswa dari penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan kelas: Filosofi, Metodologi dan Implementasi*. Yogyakarta: Cipa Media Aksara.
- Akbar, Sa'dun. 2011. *Revitalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, (Online), diakses 10 Oktober 2015. 10.00
- Akhwan Muzhoffar.2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*. (<http://www.google.co.id>)
Diakses tanggal 31 Juli 2015 jam 12.20
- Alim, Asbar.2015. *TEORI BELAJAR SKINNER*, (online), (diakses tanggal 10 oktober 2015 jam 10.45).
- Arikunto Suharsimi, 2009 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Asan Damanik, 2009 *Pendidikan Sebagai Pembentuk Watak Bangsa Sebuah Refleksi Konseptual- Kritis dari sudut pandang fisika* (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma)
- Dharma Kesuma, dkk. 2011 *Pendidikan Karakter "Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda.
- H, Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementas*,. Bandung: Alfabeta.

Mudjito.2007.*Pedoman Pembelajaran Pembiasaan di TK.* (Online)

(<https://www.scribd.com/doc/17413295/Pembelajaran-Pembiasaan-Di-Tk>)

diakses 15 November 2015 jam 09.15)

Mulyasa, 2011*Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara)

Noh, M. (Mendiknas). *Implementasi Pendidikan Karakter Dimulai SD.* (Online),

(<http://www.antaraneews.com/berita/1273933824/>). diakses tanggal 13

November 2015) jam 11.00

Pusat Kurikulum dan Perbukuan Pedoman pendidikan Karakter, 2011

Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan. Jakart.

Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011 *Komsep dan Model Pendidikan Karakter.*

(Bandung: Remaja Rosdakarya)

Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*

(Bandung: Alfabeta)

Sarwono. Jonathan, 2006 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*

(Yogyakarta: Graha Ilmu)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA-
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1937/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

05 Oktober 2015

Kepada
Yth. Kepala SDN Merjosari 02 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Syarifah. H
NIM : 12140074
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan (Nilai Religius, Disiplin, dan Peduli Lingkungan) di SDN Merjosari 02 Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

H. Sutalah, M. Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 2412 / 35.73.307 / 2015

Menunjuk surat dari Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 05 Oktober 2015 Nomor Un.3.1/TL.00.1/1937/2015Perihal :Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Siti Syarifah. H
2. NIM : 12140074
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : PGMI
5. TempatPelaksanaan : SD Negeri Merjosari 2 Malang
6. WaktuPelaksanaan : November s.d Maret 2015
7. Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan (Nilai Religius, Disiplin, dan Peduli Lingkungan) di SDN Merjosari 2 Malang

DenganKetentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolahybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Oktober 2015
Kepala Dinas Pendidikan,
Sekretaris

SUWARJANA, SE, MM.
Pembina Tk I/IVb
NIP.19670302 199602 1 003

Tembusan :

1. Kepala SD Negeri Merjosari 2 Malang
2. Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MERJOSARI 02 NO.251
KECAMATAN LOWOKWARU
Jl. Joyo Utomo Gg. 1 ☎ (0341) 554 020 Malang
e-mail: sdnmerjo_sari02@ymail.com

Kode Pos 65144

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 421.2/67/ 35.73.307. 05/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : SUPRIYATMI, S.Pd, M.M
NIP : 19570903 197907 2 001
Jabatan : Kepala SDN Merjosari 02

Menerangkan bahwa

N a m a : SITI SYARIFAH .H
NIM : 12140074
Jurusan : S1 PGMI/ Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan Kegiatan Penelitian untuk Skripsi di SDN Merjosari 02 *
Malang pada 15 September 2015 – 10 Agustus 2016 dengan judul:
**"PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SD NEGERI
MERJOSARI 02 KOTA MALANG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar
dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Agustus 2016



SUPRIYATMI, S.Pd, M.M
NIP. 19570903 197907 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Syarifah H
NIM : 12140074
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pembimbing : Dr.Hj.Sulalah,M.Ag
Judul Skripsi : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI

PEMBIASAAN DI SDN MERJOSARI 2 MALANG

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd
1	28 - 7 - 2016	Revisi proposal	1.
2	5 - 8 - 2016	Acc Bab III	2.
3	8 - 8 - 2016	Revisi Bab II	3.
4	9 - 8 - 2016	Revisi Bab VI	4.
5	16 - 8 - 2016	Revisi Bab IV (Dokumen)	5.
6	18 - 8 - 2016	Acc Ujian	6.

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.19730823200031 002

Nilai Religius

3. Penerapan nilai religius melalui pembiasaan terprogram di SDN Merjosari 2 Malang sebagai berikut:

d) Israk Mi'raj

Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam dan beberapa siswa dan siswi SDN Merjosari 2 Malang.

1. Guru Agama Islam

Menurut Bu Niken, guru Agama Islam di SDN Merjosari 2 Malang, Israk Mi'raj yang menjadi agenda tahunan SDN Merjosari 2 Malang sebagai sarana meningkatkan nilai religius siswa SDN Merjosari 2 Malang. Dan dengan memperingati Israk Mi'raj siswa diajak untuk mengetahui dan memahami tentang Asbabul Nuzulnya (sebab musabab) perintah shalat yang merupakan Rukun Islam yang kedua tersebut.

Menurut Bu Niken perintah shalat itu diterima Nabi Muhammad SAW ketika Israk dan Mi'raj. Berikut ini pemaparan Bu Niken tentang Israk Mi'raj.

“Israk Mikraj itu merupakan perjalanan Rasulullah dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dan dilanjutkan menuju ke Sidratul Muntaha (langit ketujuh). Dalam peristiwa itulah Rasulullah menghadap Allah untuk menerima perintah shalat. Perintah shalat awalnya tidak lima kali dalam sehari semalam melainkan lima puluh kali dalam sehari semalam.

Namun Rasulullah meminta keringanan sehingga akhirnya menjadi lima kali dalam sehari semalam.

Nilai religius yang bisa dipetik dari peringatan Israk Mi'raj ini adalah bahwa setiap umat Islam diwajibkan untuk menjalankan ibadah shalat secara rutin, yang baik dan benar lima kali dalam sehari semalam. Kalau shalatnya baik, maka sikap dan perbuatannya akan menjadi baik. Karena shalat itu bisa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar”

2. Siswa

Pernyataan Bu Niken ini diperjelas oleh hasil wawancara dengan Ratih siswi kelas V yang menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan Israk Mi'raj yang dilaksanakan secara terprogram di SDN Merjosari 2 Malang ini, dia menjadi tahu kenapa diwajibkan untuk mengerjakan shalat 5 waktu. Menurut Ratih dengan mengetahui makna Israk Mi'raj, sekarang dia lebih rajin melaksanakan shalat yang lima waktu.

Peneliti : Apa makna Israk Mi'raj menurut Ratih?

Ratih : Israk adalah perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha. Mi'raj adalah perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Aqsha ke Sidratul Muntaha.

Peneliti : Apa manfaat dari peringatan Israk Mikraj menurut Ratih?

Ratih : Manfaatnya adalah saya bisa mengetahui tentang asal usul perintah shalat sehingga saya lebih rajin melaksanakan shalat

Hasil wawancara dengan Ratih tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Afin siswa kelas V yang menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan Israk Mi'raj dia lebih rajin shalat, karena sekarang dia lebih paham dan mengerti akan kewajiban shalat.

Peneliti : Apa pendapat kamu tentang peringatan Israk Mi'raj di SDN Merjosari 2 Malang?

Alfin : Menurut saya dengan adanya peringatan Israk Mi'raj, bisa menambah pengetahuan saya bahwa Nabi Muhammad melakukan itu untuk menerima perintah shalat dari Allah.

Peneliti : Setelah kamu mengerti tentang Israk Mi'raj, apa yang kamu lakukan?

Alfin : Karena saya sudah tahu tentang kewajiban shalat, sekarang saya lebih tekun untuk shalat

(WS/0101/04/06/15).

e) Pondok Ramadhan.

Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam dan beberapa siswa dan siswi SDN Merjosari 2 Malang.

1. Guru Agama Islam

Dari hasil wawancara dengan Bu Niken selaku Guru Agama Islam di SDN Merjosari 2 Malang, dia menyatakan bahwa kegiatan Pondok Ramadhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai religius bagi siswa. Berikut ini adalah petikan hasil wawancara dengan Bu Niken.

“Kegiatan Pondok Ramadhan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang makna bulan puasa dan hikmah yang terdapat di bulan Ramadhan. Kegiatan Pondok Ramadhan ini diisi dengan beberapa kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan nilai religius, misalnya kirap Ramadhan, kegiatan ceramah agama, tadarus, shalat berjemaah dan buka bersama serta shalat taraweh berjemaah. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan nilai religius dapat tertanam dengan baik di dalam diri masing-masing siswa seperti lebih dekat dengan al-Qur’an dan lebih sabar”

2. Siswa

Untuk memperkuat apa yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan Bu Niken, dilakukan wawancara dengan beberapa siswa dan siswi SDN Merjosari 2 Malang, salah satunya adalah wawancara dengan Sarah siswi kelas VI SDN Merjosari 2 Malang. Sarah menyatakan bahwa kegiatan Pondok Ramadhan ini membuat dia lebih mengerti makna puasa yang sebenarnya karena kegiatan di Pondok Ramadhan diberikan materi-materi yang berkaitan dengan bulan puasa.

Peneliti : Apa yang Sarah ketahui tentang makna puasa?

Sarah : Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dan menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa.

Peneliti : Menurut Sarah, apa manfaat kegiatan Pondok Ramadhan?

Sarah : Kegiatan pondok Ramadhan ini sangat bermanfaat bagi siswa karena di kegiatan ini diberikan materi-materi yang berkaitan dengan puasa dan hikmah puasa

Wawancara dengan Sarah diperkuat dengan wawancara dengan Pratama siswa kelas V yang menyatakan bahwa dia senang dengan kegiatan Pondok Ramadhan karena dia bisa shalat berjemaah bersama teman-temannya dan juga dengan gurunya. Berikut ini petikan wawancara dengan Taufiq.

Peneliti : Apa pendapatmu tentang Pondok Ramadhan?

Taufiq : Menurut saya kegiatan Pondok Ramadhan ini dapat meningkatkan ibadah karena di kegiatan ini saya bisa shalat berjamaah dengan teman-teman dan Bapak/Ibu guru di sekolah

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Rian siswa kelas VI yang merasa senang mengikuti kegiatan ini karena bisa tadarus bersama teman-temannya. Berikut petikan wawancara dengan Rian.

Peneliti : Bagaimana perasaanmu tentang Pondok Ramadhan?

Rian : Saya merasa senang dengan adanya kegiatan ini karena dalam kegiatan ini saya bisa mengaji (tadarus) bersama yang sebelumnya jarang saya lakukan

f) Hari Raya Qurban

Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam dan beberapa siswa dan siswi SDN Merjosari 2 Malang.

1. Guru Agama Islam

Dari hasil wawancara dengan Bu Niken selaku Guru Agama Islam di SDN Merjosari 2 Malang, beliau mengatakan bahwa kegiatan Idul Qurban terdapat nilai religius yang dapat diperoleh siswa. Berikut petikan hasil wawancara dengan Bu Niken.

“Sejarah pemotongan hewan qurban pada hari Raya Idul Qurban berawal dari kisah Nabi Ibrahim yang menyembelih putranya Nabi Ismail. Dari

kegiatan Hari Raya Qurban banyak terdapat nilai religius yang bisa ditanamkan oleh siswa misalnya dari kegiatan pemotongan hewan qurban, penyaluran hewan qurban kepada fakir miskin, siswa dilatih untuk gemar bershadaqah. Nilai religius lain yang bisa ditanamkan kepada siswa adalah adalah berbakti kepada orang tua. Hal ini dicontohkan oleh Nabi Ismail yang ketika dimintai pendapatnya oleh Nabi Ibrahim berkaitan dengan perintah Allah untuk menyembelihnya Nabi Ismail bukannya melawan kepada Nabi Ibrahim melainkan rela dan patuh kalau itu adalah perintah Allah. Nilai-nilai religius ini menjadi penting untuk ditanamkan kepada siswa. Oleh karena pentingnya penanaman nilai religius ini, maka SDN Merjosari 2 Malang telah memprogramkan kegiatan ini setiap tahunnya sebagai upaya penerapan nilai religius bagi siswa”

2. Siswa

Untuk memperkuat apa yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan Bu Niken, dilakukan wawancara dengan beberapa siswa dan siswi SDN Merjosari 2 Malang, salah satunya adalah wawancara dengan Khansa siswa kelas V SDN Merjosari 2 Malang. Khansa menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan Idul Qurban dan penyembelihan hewan qurban dia menjadi tahu tentang makna idul qurban, sejarah penyembelihan hewan qurban dan tata cara penyembelihan hewan qurban yang salah satu syaratnya adalah beragama Islam dan menyebut nama Allah. Berikut adalah hasil wawancara dengan Khansa.

Peneliti : Kenapa hari Raya Idul Adha disebut juga hari Raya Qurban?

Khansa : Hari raya Idul Adha disebut juga hari raya Qurban karena pada hari ini disunnahkan menyembelih hewan qurban bagi yang mampu untuk diberikan dagingnya kepada kaum fakir miskin.

Peneliti : Apakah kamu tahu asal usul penyembelihan hewan qurba?

Khansa : Setelah mengikuti kegiatan penyembelihan hewan qurban saya menjadi tahu bahwa sejarahnya berawal dari kisah penyembelihan Nabi Ismail oleh ayahnya Nabi Ibrahim

Selain dengan Khansa juga dilakukan wawancara dengan Putri siswi kelas V yang juga ikut serta dalam penyaluran daging qurban menyatakan bahwa penyaluran hewan qurban kepada fakir-miskin dapat membuat orang miskin merasakan makanan enak. Berikut ini hasil wawancara dengan Putri.

Peneliti : Setelah hewan qurban disembelih, kemana hewan qurban tersebut disalurkan?

Putri : Hewan qurban yang telah disembelih disalurkan kepada warga sekitar SDN Merjosari 2 Malang yang kurang mampu.

Peneliti : Apa tujuan penyaluran hewan qurban tersebut?

Putri : Supaya orang-orang yang kurang mampu bisa merasakan enakannya daging qurban karena mungkin mereka jarang bahkan tidak pernah makan daging

4. Penerapan nilai religius melalui pembiasaan rutin di SDN Merjosari 2 Malang sebagai berikut:

c) Berdoa bersama sebelum dimulainya pelajaran

Berkaitan dengan do'a sebelum pelajaran, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru agama dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

1. Guru Agama Islam

Dari hasil wawancara dengan Bu Niken, berdoa merupakan bentuk permohonan kepada Allah SWT untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan. Berdo'a juga merupakan suatu bentuk komunikasi dengan Allah

SWT. Lebih lanjut Bu Niken menjelaskan bahwa dengan berdo'a bersama, Insyallah do'a yang kita panjatkan dikabulkan.

Berikut ini pemaparan Bu Niken tentang do'a bersama.

“Berdo'a bersama sebelum pelajaran itu suatu hal yang sangat baik karena bisa melatih siswa untuk membiasakan siswa berdo'a sebelum melakukan suatu pekerjaan. Do'a bersama itu lebih baik daripada berdo'a sendiri”.

2. Siswa

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Naila siswi kelas V. Menurut Naila dengan berdo'a sebelum memulai pelajaran dia merasa lebih tenang saat pembelajaran. Berikut ini petikan wawancara dengan Naila.

Peneliti : Apakah di kelas Naila selalu berdo'a sebelum pelajaran dimulai?

Naila : Ya, kami selalu berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai.

Peneliti : Bagaimana pendapat Naila tentang kegiatan do'a bersama sebelum pelajaran dimulai?

Naila : Menurut saya berdo'a sebelum pelajaran sangat penting karena dengan berdo'a kita akan merasa tenang dalam mengikuti pelajaran

Sementara itu hasil wawancara dengan Mumus siswa kelas V yang menyatakan bahwa dengan kegiatan do'a sebelum pelajaran membuat dia lebih mudah menerima pelajaran. Berikut ini hasil wawancara dengan Mumus.

Peneliti : Apakah di kelasnya Mumus selalu berdo'a sebelum pelajaran dimulai?

Mumus : Ya, di kelas saya sudah dibiasakan untuk berdo'a sebelum pelajaran sesuai dengan agamanya masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.

Peneliti : Menurut Mumus, apakah berdo'a sebelum pelajaran dimulai itu bermanfaat?

Mumus : Menurut saya sangat bermanfaat sekali karena dengan berdo'a sebelum pelajaran membuat saya lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru

d) Membaca Asmaul Husna bersama-sama.

Berkaitan dengan pembacaan Asmaul Husna setelah berdo'a bersama dan sebelum pelajaran, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru agama dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

1. Guru Agama Islam

Dari hasil wawancara dengan Guru Agama Islam, pembacaan Asmaul Husna diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih baik dan mengerti tentang

Asmaul Husna. Diharapkan pula faedah dari pembacaan Asmaul Husna dapat meningkatkan iman siswa. Berikut ini petikan wawancara dengan Bu Niken.

“Asmaul Husna itu adalah kumpulan nama-nama Allah yang baik. Jumlahnya adalah sembilan puluh sembilan. Tujuan dari pembiasaan pembacaan Asmaul Husna adalah supaya siswa lebih mengenal Allah melalui nama-namanya yang baik. Dengan demikian kalau anak sudah mengenal Allah maka keimanan mereka akan semakin bertambah dan semakin kuat dan jiwa mereka akan menjadi tenang. Karena keimanan itu harus selalu dipupuk supaya semakin mengakar dihati mereka”

2. Siswa

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Anya siswi kelas V menyatakan bahwa dia merasakan ketenangan dengan membaca Asmaul Husna. Berikut ini hasil wawancaranya.

Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang Asmaul Husna?

Anya : Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik yang berjumlah sembilan puluh sembilan.

Peneliti : Menurut kamu, apa manfaat membaca Asmaul Husna?

Anya : Dengan membaca Asmaul Husna, saya merasa lebih tenang

Hasil wawancara ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang dilakukan pada Rafi yang menyatakan bahwa dia senang dengan pembiasaan

membaca Asmaul Husna karena bisa mengetahui nama-nama Allah yang baik dan dengan membacanya akan membawa ketenangan. Berikut ini hasil kutipan wawancaranya.

Peneliti : Apa arti Asmaul Husna?

Rafi : Asmaul Husna artinya nama-nama Allah yang baik.

Peneliti : Menurut kamu, apa manfaat membaca Asmaul Husna?

Rafi : Menurut saya manfaat membaca Asmaul Husna secara rutin adalah saya menjadi hafal Asmaul Husna dan hati menjadi lebih tenang

e) Berdo'a bersama sebelum pulang sekolah.

peneliti telah melakukan wawancara dengan guru agama dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

1. Guru Agama Islam

Dari hasil wawancara dengan Bu Niken diketahui bahwa berdo'a setelah pembelajaran atau sebelum pulang tidak sekedar berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran, namun juga berdo'a agar pulang sekolah selamat sampai rumah dan besok bisa masuk sekolah lagi. Dan yang lebih penting lagi adalah ilmu yang diperoleh selama hari itu bisa bermanfaat. Dibawah ini adalah petikan hasil wawancara dengan Bu Niken.

“ Berdo'a setelah pembelajaran atau sebelum pulang bertujuan agar dalam perjalanan pulang dari sekolah menuju rumah diberikan

keselamatan oleh Allah sehingga tiba di rumah dengan selamat. Namun yang tak kalah pentingnya dari tujuan membaca do'a sebelum pulang adalah agar ilmu yang diterima pada hari itu bermanfaat”

2. Siswa

Selain dengan Bu Niken, selaku guru agama Islam di SDN Merjosari 2 Malang, peneliti juga melakukan wawancara dengan Sultan, siswa kelas V. Dari hasil wawancara Sultan menyatakan bahwa berdo'a sebelum pulang bertujuan agar diberi keselamatan sampai di rumah. Berikut ini hasil wawancaranya.

Peneliti : Menurut Sultan, apa tujuan melakukan do'a sebelum pulang?

Sultan : Menurut saya, tujuan membaca do'a sebelum pulang adalah supaya dalam perjalanan pulang ke rumah tidak ada halangan dan rintangan dan tiba di rumah dengan selamat.

Hasil wawancara dengan Sultan diperkuat dengan hasil wawancara dengan Putri siswa kelas V. Putri menyatakan bahwa menutup pelajaran dengan berdo'a menjadikan pembelajaran lebih sempurna karena saat sebelum mulai pelajaran juga berdo'a dan ilmunya bisa bermanfaat.

Berikut ini wawancaranya dengan Putri.

Peneliti : Menurut Putri, apakah berdo'a sebelum pulang itu ada manfaatnya?

Putri : Menurut saya manfaatnya sangat besar yaitu kegiatan pembelajaran lebih sempurna karena sebelum pembelajaran dimulai juga diawali dengan do'a. Dan yang lebih penting adalah dengan berdo'a sebelum pulang diharapkan kita diberi keselamatan dalam perjalanan pulang ke rumah serta ilmu yang diperoleh akan bermanfaat

f) Amal Jum'at

Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru agama dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

1. Guru Agama Islam

Menurut Bu Niken, selaku Guru Agama Islam, amal Jum'at bertujuan melatih siswa untuk gemar berbagi, bersedekah, menyisihkan sedikit uang saku untuk bekal akhirat serta membiasakan siswa untuk ringan tangan. Menurutnya, antusias siswa untuk beramal cukup baik, hal ini dibuktikan dengan jumlah hasil amal Jum'at yang lumayan banyak.

Berikut ini cuplikan hasil wawancara dengan Niken.

“Pembiasaan Amal Jum'at bagi siswa secara suka rela dimaksudkan supaya siswa terlatih dan terbiasa bersedekah, menyisihkan sedikit harta yang dipunyai untuk orang yang membutuhkan. Memberikan pembelajaran kepada siswa untuk tidak kikir (pelit)”

2. Siswa

Hasil wawancara dengan Anggi siswi kelas V, tentang amal Jum'at tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Bu Niken. Anggi mengatakan bahwa amal Jum'at merupakan kegiatan yang baik yang bisa melatih siswa untuk menjadi orang yang dermawan, dan dia sendiri selalu beramal Jum'at. Lebih lanjut Anggi mengatakan bahwa setiap hari Jum'at orang tuanya memberikan uang saku lebih agar dia bisa beramal Jum'at. Berikut ini hasil wawancara dengan Anggi.

Peneliti : Menurut Anggi, apa tujuan diadakannya amal Jum'at di SDN Merjosari 2 Malang?

Anggi : Menurut saya tujuannya adalah untuk melatih siswa supaya gemar shadaqah.

Peneliti : Apakah kamu pernah beramal Jum'at?

Anggi : Saya selalu beramal Jum'at karena tiap hari Jum'at saya diberi uang saku lebih untuk amal Jum'at

3. Penerapan nilai religius melalui pembiasaan spontan di SDN Merjosari 2 Malang sebagai berikut:

b) Mendo'akan teman, keluarga teman dan guru yang mengalami cobaan atau musibah.

Berkaitan dengan mendo'akan teman, keluarga teman dan guru yang mengalami cobaan atau musibah, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru agama dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

1. Guru Agama Islam

Dari hasil wawancara dengan Bu Niken, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengertian kepada siswa agar selalu berdo'a untuk keluarga agar keluarga terhindar dari marabahaya dan musibah.

Berikut ini petikan wawancara dengan Bu Istirohah.

“Tujuan dari mendo'akan teman, keluarga teman dan guru yang mengalami cobaan atau musibah adalah untuk memberikan tuntunan dan pengalaman kepada siswa supaya terbiasa berdo'a tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga orang tua, teman, keluarga teman, serta guru yang mengalami musibah”

2. Siswa

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Nabila siswi kelas V. Menurut Nabila kegiatan mendoakan teman, keluarga teman, guru ataupun keluarga guru yang sedang terkena musibah atau cobaan berharap Allah SWT memberikan ketabahan dan jalan keluar terbaik untuk yang terkena musibah.

Berikut hasil wawancara dengan Nabila.

Peneliti : Apakah kamu pernah mendo'akan temanmu yang terkena musibah?

Nabila : Ya, pernah

Peneliti : Menurut kamu apa tujuan mendo'akan teman, keluarga teman, guru yang terkena musibah?

Nabila : Menurut saya tujuannya adalah untuk membiasakan siswa berdo'a

Nilai Disiplin

2. Penerapan nilai disiplin melalui pembiasaan terprogram di SDN Merjosari 2 Malang sebagai berikut:

c. Upacara Bendera Hari Senin

peneliti telah melakukan wawancara dengan guru dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

1. Guru

Dari hasil wawancara dengan Bu Fitri, guru kelas IV SDN Merjosari 2 Malang, diperoleh informasi bahwa upacara bendera setiap Senin tidak sekedar menumbuhkan nilai nasionalisme, namun juga untuk melatih kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari kedisiplinan siswa ketika mengikuti upacara. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Pak Joni selaku guru kelas VI yang menyatakan bahwa upacara dilakukan untuk membiasakan anak disiplin sejak dini karena upacara ini diikuti oleh semua kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Lebih lanjut Pak Joni menyatakan bahwa upacara bendera pada dasarnya untuk menumbuhkan rasa cinta pada nusa dan bangsa.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bu Fitri.

“Pelaksanaan upacara setiap hari Senin dimaksudkan tidak hanya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme (cinta tanah air dan bangsa), melainkan juga untuk melatih kedisiplinan siswa. Karena pentingnya memupuk kedisipnan siswa, maka seluruh siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI wajib mengikuti upacara”

2. Siswa

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kayra, siswi kelas V. Dari hasil wawancara Kayra menyatakan bahwa dia senang mengikuti upacara kerana bisa melihat teman-temannya berbaris rapi selama mengikuti upacara. Berikut ini hasil wawancara dengan Kayra.

Peneliti : Apa pendapatmu tentang upacara setiap hari Senin?

Kayra : Saya sangat senang mengikuti upacara karena bisa melatih berdisiplin

d. SKJ

peneliti telah melakukan wawancara dengan guru dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

1. Guru

Dari hasil wawancara dengan Pak Suratno, selaku instruktur senam, diperoleh keterangan bahwa senam bagi siswa tidak sekedar bertujuan menjaga

kesehatan, namun lebih dari itu untuk menumbuhkan nilai disiplin siswa. Dengan SKJ siswa dituntut untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh instruktornya dengan benar. Berikut ini hasil wawancara dengan Pak Suratno.

“Pelaksanaan Senam Kesehatan Jasmani (SKJ) bertujuan selain untuk menjaga kesehatan dan kebugaran siswa juga untuk melatih anak berdisiplin”

2. Siswa

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga mengadakan wawancara dengan Salsa siswi kelas V. Salsa mengatakan bahwa dengan rutin mengikuti senam dia lebih disiplin menjaga kesehatannya. Berikut ini hasil wawancara dengan Salsa yang merupakan perwakilan siswa yang memimpin senam di depan.

Peneliti : Selaku perwakilan siswa yang memimpin senam, apa pendapatmu tentang Senam Kesegaran Jasmani?

Salsa : Menurut saya senam selain untuk menjaga kesehatan juga bertujuan untuk melatih disiplin

6. Penerapan nilai disiplin melalui pembiasaan rutin di SDN Merjosari 2 Malang sebagai berikut.

c) Berbaris sebelum masuk kelas

Berkaitan dengan berbaris sebelum masuk kelas, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

1. Guru

Dari hasil wawancara dengan Bu Eka, guru kelas III, diperoleh keterangan bahwa kegiatan berbaris sebelum masuk kelas bertujuan untuk mendisiplinkan serta menertibkan siswa ketika masuk kelas. Sementara itu hasil wawancara dengan Bu Nurul guru kelas I menyatakan bahwa dengan membiasakan siswa berbaris sebelum masuk kelas diharapkan siswa juga tertib dan disiplin selama berada di dalam kelas. Berikut petikan hasil wawancara dengan Bu Eka.

“Rutinitas berbaris sebelum masuk kelas bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan ketertiban siswa”

Dan berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bu Nurul.

“Dengan adanya kegiatan baris sebelum masuk kelas selain untuk mendisiplinkan siswa hal itu juga membantu guru dalam mengkondisikan siswa mulai dari luar kelas, sehingga anak masuk ke kelas dengan tertib dan lebih siap untuk menerima pelajaran”

2. Siswa

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan Anin siswi kelas V. Lia mengatakan bahwa berbaris sebelum masuk kelas, bisa mendidiplinkan siswa. Siswa akan tertib dan disiplin masuk ke dalam kelas. Berikut ini petikan wawancaranya.

Peneliti : Apa manfaat siswa berbaris dulu sebelum masuk kelas?

Anin : Berbaris sebelum masuk kelas akan membuat siswa disiplin dan tertin masuk ke dalam kelas

Sementara itu, hasil wawancara dengan Genta siswa kelas V menyatakan bahwa berbaris sebelum masuk kelas tidak sekedar menumbuhkan disiplin tapi juga kesabaran antre untuk masuk kelas.

Berikut ini petikan wawancara dengan Genta.

Peneliti : Menurut kamu, apakah baris sebelum masuk kelas ada manfaatnya?

Genta : Jelas ada, manfaatnya adalah menumbuhkan sikap disiplin dan melatih untuk bersabar menunggu antrian

d) Bersalaman kepada guru sebelum masuk kelas

Berkaitan dengan bersalaman kepada guru sebelum masuk kelas, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

1. Guru

Dari hasil wawancara dengan Bu Eka, guru kelas III, diperoleh informasi bahwa setelah selesai berbaris, siswa masuk satu persatu ke dalam kelas sambil bersalaman kepada guru yang sudah berdiri menunggu di depan pintu. Hal ini selain untuk menumbuhkan rasa hormat pada guru juga bertujuan untuk menumbuhkan nilai disiplin siswa. Berikut ini petikan wawancaranya.

“Bersalaman kepada guru sebelum masuk kelas selain untuk menanamkan jiwa hormat kepada guru juga bertujuan untuk mendidik siswa berdisiplin”

2. Siswa

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Farah siswi kelas V. Menurut Farah dengan bersalaman kepada guru sebelum kelas sangat penting kedisiplinan dan menumbuhkan rasa hormat kepada guru. Berikut ini petikan wawancara dengan Farah.

Peneliti : Menurut Farah, apa tujuan bersalaman kepada guru sebelum masuk ke kelas?

Farah : Menurut saya tujuannya adalah untuk mendisiplinkan siswa dan untuk menumbuhkan rasa hormat kepada guru

Nilai Peduli Lingkungan

2. Penerapan nilai peduli lingkungan melalui pembiasaan rutin di SDN Merjosari 2 Malang sebagai berikut:
 - c) Piket sesuai jadwal sebelum pulang.

Berkaitan dengan piket kelas, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

1. Guru

Dari hasil wawancara dengan Pak Joni selaku guru kelas VI, diperoleh keterangan bahwa piket kelas penting untuk menjaga kebersihan kelas. Lebih lanjut Pak Joni menjelaskan bahwa kebersihan kelas tidak serta merta tanggung

jawab piket kelas, namun semua warga kelas. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Nurul guru kelas I yang menyatakan bahwa untuk menjaga kebersihan kelas siswa tidak hanya sekedar menyapu dan membersihkan kelas, namun siswa diajak untuk menjaga kebersihan kelas. Siswa diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan siswa diberi pemahaman bahwa kebersihan itu penting untuk kesehatan diri dan lingkungan.

Berikut petikan hasil wawancara dengan Pak joni.

“Pembagian piket kelas tidak dimaksudkan untuk membebani siswa melainkan untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan yaitu kebersihan. Siswa diajak untuk selalu menjaga kebersihan kelas dengan cara pembagian piket kelas”

Sementara hasil wawancara dengan Bu Nurul sebagai berikut.

“Selain melakukan pembagian piket kelas rangka menjaga kebersihan siswa juga diajak untuk ikut menjaga kebersihan kelas”

2. Siswa

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan Aira siswi kelas V. Aira menyatakan bahwa dengan mengadakan piket sesuai jadwal maka kelas akan bersih dan belajar pun nyaman.

Berikut ini petikan wawancara dengan Aira.

Peneliti : Menurut kamu apa manfaat piket kelas?

Aira : *Dengan adanya piket kelas, maka kelas akan menjadi bersih dan belajar menjadi nyaman*

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Fina siswi kelas V yang menyatakan bahwa piket yang dilakukan secara terjadwal akan membuat kelasnya selalu bersih dan dampaknya belajar bisa nyaman dan konsentrasi.

Berikut ini hasil wawancara dengan Fina.

Peneliti : *Menurut Fina, apa dampak dari adanya piket kelas?*

Fina : *Dengan adanya piket kelas, maka kelas akan menjadi bersih, indah, nyaman dan belajar lebih konsentrasi*

d) Membuang sampah pada tempat sampah.

peneliti telah melakukan wawancara dengan guru dan siswa SDN Merjosari 2 Malang.

1. Guru

Dari hasil wawancara dengan Pak Joni guru kelas VI diperoleh keterangan bahwa pembiasaan membuang sampah pada tempatnya tidak sekedar mengadung arti menjaga lingkungan namun pembiasaan tersebut bisa berdampak pada pembiasaan anak untuk menjaga kebersihan diri.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bu Widayati guru kelas V yang menyatakan bahwa anak tidak sekedar dibiasakan untuk membuang sampah

pada tempatnya, namun juga perlu diberi pengetahuan akibat dari membuang sampah sembarangan sehingga dengan hal itu siswa bisa sadar akan pentingnya kebersihan. Berikut petikan hasil wawancara dengan Pak Joni.

“Salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan adalah dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Namun sebenarnya membuang sampah itu tidak hanya bentuk kepedulian kepada lingkungan saja melainkan bentuk kepedulian kepada diri sendiri”

Sementara itu, hasil wawancara dengan Bu Widayati adalah sebagai berikut.

“Selain membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, siswa juga diberikan pemahaman tentang dampak membuang sampah sembarangan terhadap lingkungan”

2. Siswa

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan Madya siswi kelas IV. Madya menyatakan bahwa pembiasaan membuang sampah pada tempatnya membuat sekolah bersih dan indah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Nofal siswa kelas V menyatakan bahwa membuang sampah pada tempat sampah berarti telah menjaga kesehatan bersama. Berikut ini petikan wawancara dengan Madya.

Peneliti : Menurut kamu apa manfaat membuang sampah pada tempatnya?

Madya : Manfaatnya sangat besar sekali yaitu lingkungan sekolah menjadi bersih dan indah

Sementara itu hasil wawancara dengan Nofal sebagai berikut.

Peneliti : Apa manfaat membuang sampah pada tempatnya?

Nofal : Dengan membuang sampah pada tempatnya berarti telah menjaga kesehatan bersama. Karena bersih itu sehat.

3. Penerapan nilai peduli lingkungan melalui pembiasaan spontan di SDN Merjosari 2 Malang sebagai berikut.

b) Memungut sampah yang berserakan dan membuang pada tempatnya.

Berkaitan dengan memungut sampah yang berserakan dan membuang pada tempatnya, peneliti telah mengadakan wawancara dengan guru dan siswa.

1. Guru

Dari hasil wawancara dengan Bu Eka guru kelas III diperoleh keterangan bahwa membiasakan siswa memungut sampah yang berserakan tidak sekedar membiasakan peduli lingkungan namun juga mengajarkan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, dari kebiasaan tersebut, siswa diharapkan tidak perlu disuruh ketika ada sampah berserakan karena sudah sadar akan pentingnya kebersihan. Berikut ini petikan hasil wawancara dengan Bu Eka.

“Siswa sudah dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Namun disadari atau tidak bahwa ada beberapa anak yang masih belum

menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, selain anak diajak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, siswa juga diajak untuk memungut sampah yang berserakan dan meletakkannya ke tempat sampah”

2. Siswa

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan Naura Siswa kelas III. Ardan menyatakan bahwa dia tidak keberatan dengan pembiasaan memungut sampah yang berserakan. Lebih lanjut dia menyatakan memungut sampah yang berserakan tidak perlu disuruh guru namun kesadaran sendiri karena di rumah juga dibiasakan oleh orang tua. Berikut ini petikan hasil wawancara dengan Naura.

Peneliti : Apa pendapatmu tentang adanya pembiasaan bagi siswa untuk memungut sampah yang berserakan?

Ardan : Menurut saya itu tidak ada masalah karena hal itu merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Lagian di rumah juga sudah dibiasakan mengambil sampah yang berserakan dan meletakkannya pada tempat sampah.

Lampiran : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel	Sub Variabel	Deskriptor	Kemunculan	
				Muncul	Tidak Muncul
1	Religius	Sikap religius	1. Berpartisipasi dalam perayaan hari besar agama	Muncul	
			2. Berpartisipasi dalam kegiatan Amal Jum'at	Muncul	
			3. Mendoakan teman atau guru yang terkena musibah	Muncul	
			1. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai	Muncul	
			2. Berdoa sebelum pulang	Muncul	
			3. Memberi salam kepada guru setelah berdoa	Muncul	
		Perilaku religius	4. Membaca Asmaul Husna saat setelah bel masuk jam pertama	Muncul	
			5. Mengucapkan salam ketika bertemu guru	Muncul	
			6. Memberi kesempatan teman beda agama untuk berdoa menurut keyakinannya		Tidak muncul

No	Variabel	Sub Variabel	Deskriptor	Kemunculan	
				Muncul	Tidak Muncul
2	Disiplin	Perilaku disiplin	1. Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas	Muncul	
			2. Mengikuti upacara bendera	Muncul	
			3. Mengikuti Senam Kesehatan Jasmani	Muncul	
			4. Bersalaman pada guru sebelum masuk kelas	Muncul	
3	Peduli lingkungan	Tindakan mencegah kerusakan lingkungan	1. Piket sesuai jadwal	Muncul	
			2. Membuang sampah pada tempatnya	Muncul	
			3. Melaksanakan kerja bakti sesuai perintah yang diberikan	Muncul	

Observer

Siti Syarifah H
NIM 12140074

Gambar siswa mendengarkan ceramah agama pada peringatan Israk
Mi'raj





Tampak gambar para siswa sangat antusias sekali mengikuti kegiatan peringatan Israk Mi'raj yang disampaikan oleh penceramah. Meskipun dilaksanakan di halaman sekolah pelaksanaan tetap hidmat.

Gambar Kirap Ramadhan sebagai bagian kegiatan Pondok Ramadhan



Tampak pada gambar siswa dan guru SDN Merjosari 2 Malang sedang melaksanakan kirab Ramadhan yang dilaksanakan di lingkungan SDN Merjosari 2 Malang. Hal ini dimaksudkan untuk mensemarkan dan mensyiarkan bulan Ramadhan.

Gambar Siswa Menyaksikan Penyembelihan Hewan Qurban



Tampak pada gambar siswa dan siswi SDN Merjosari 2 Malang antusias mengikuti proses penyembelihan hewan qurban.

Gambar Siswa berdo'a bersama sebelum pembelajaran Kelas



Tampak pada gambar siswa sedang melakukan do'a bersama sebelum pelajaran dimulai.

Gambar Siswa Membaca Asmaul Husna Bersama-sama Kelas



Tampak pada gambar siswa sedang membaca Asmaul Husna dengan penuh hidmat.

Gambar Siswa Berdo'a Bersama Sebelum Pulang Sekolah



Tampak pada gambar siswa melakukan do'a bersama sebelum pulang yang dipimpin

Gambar Siswa mengikuti upacara bendera



Tampak pada gambar seluruh siswa mulai kelas I sampai kelas VI serta bapak/ibu guru mengikuti kegiatan upacara yang dilaksanakan setiap hari Senin dengan tertib dan hidmat

Gambar Siswa mengikuti kegiatan senam



Tampak pada gambar siswa sedang melaksanakan Senam Kesehatan Jasmani (SKJ) dengan tertib dan antusias. Senam Kesehatan Jasmani yang diikuti oleh siswa kelas I-VI.

Gambar Siswa yang Sedang Berbaris di Depan Kelas



Tampak pada gambar siswa sedang berbaris sebelum masuk ke kelas dengan dipimpin oleh ketua kelas. Para siswa berbaris dengan rapi dan disiplin.

Gambar 3 Siswa bersalaman dengan Guru Sebelum Masuk Kelas



Tampak pada gambar siswa bersalam kepada gurunya sebelum masuk ke dalam kelas. Para siswa bersalam bergantian secara rapi.

Gambar Siswa siswa membersihkan kelas waktu piket



Tampak pada gambar siswa sedang membersihkan kelas waktu piket.
Kegiatan ini dilakukan setelah selesai pelajaran dan sebelum pulang.

Gambar Siswa membuang sampah pada tempatnya



Tampak pada gambar salah seorang siswi membuang sampah pada tempatnya.

Gambar Siswa sedang membuang sampah ke tempat sampah



Tampak pada gambar para siswi sedang memungut sampah yang berada di halaman sekolah.



BIODATA MAHASISWA

Nama : Siti Syarifah Hasbiyah
NIM : 12140074
Tempat Tanggal Lahir : Malang 31 Agustus 1993
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (PGMI)
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Jl. Gajayana gag 1c/741p
: Lowokwaru
: Malang
No Tlp Rumah/HP : 085604044053

Malang, 18 Agustus 2016

Mahasiswa

Siti Syarifah Hasbiyah

NIM 12140074

TENTANG PENULIS



Siti Syarifah Hasbiyah lahir di kota Malang, 31 Agustus 1993 dari pasangan Bapak M.Hasyim dan Ibu Hasanah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Penanggungan Malang. Madrasah Sanawiyah (MTS) di MTS Yaspuri Malang. Madrasah Alyah (MA) MA Hidayatul mubtadiin Malang. Kemudian melanjutkan Kuliah mengambil program alih jenjang di jurusan S1 PGMI tahun 2012 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.